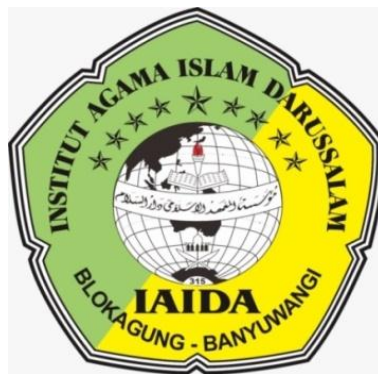


SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL MENGUNAKAN METODE RGEK



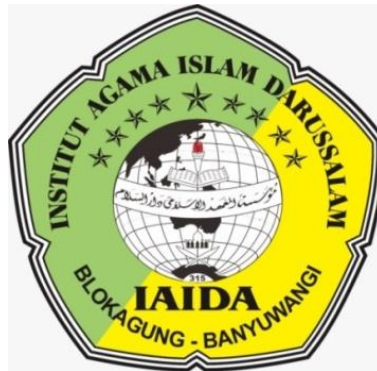
Oleh:

Irma Sa'adah
NIM : 18132210005

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL MENGUNAKAN METODE RGEK



Oleh:

Irma Sa'adah
NIM : 18132210005

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

PRASYARAT GELAR

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN
BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL
MENGUNAKAN METODE RGEC**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

Irma Sa'adah
NIM : 18132210005

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi Dengan Judul :

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN
BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL
MENGUNAKAN METODE RGEK**


Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal :02 April 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pebankan Syariah


Munawir, M.Ag
NIDN:2112027201

Pembimbing


Nawal Ika Susanti, S.Pd.,M.Si
NIDN:2112068801

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Irma Sa'adah telah di munaqosah kepada dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

05 Juli 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Tim penguji:

Ketua

Munawir, M.Ag
NIDN:2112027201

Penguji I

Yunus Zamroji, S.E.Sy,M.E
NIDN:2123128504

Penguji II

Nawal Ika Susanti, S.Pd.,M.Si
NIDN:2112068801

Dekan

Dr. Lely Ana Perawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRA., CRP
NIDN : 2125027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

كَيْفَ أَخَافَ مِنَ الْفَقْرِ وَأَنَا عَيْدُ الْغَايِ

“*Bagaimana Aku Takut Kemiskinan Padahal Aku Adalah Hamba Allah Yang Maha Kaya Raya*”
(*maqolah Syeih Atho’ilah Al-Asyakandari Shohibul Hikam*)

Persembahkan:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. *Alhamdulillahillobbil’alamin*, atas izin-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ungkapan rasa syukur sebagai rasa terima kasihku yang ingin kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Martono dan Ibu Atik supriyatin, untuk Ibunda tercinta yang sudah telaten dan sabarnya merawatku mulai bayi hingga dewasa, Ayahanda tercinta yang tidak hentinya memberi nasehat, cinta dan kasih sayangnya diriku menjadi orang yang percaya diri. Tiada balas budi yang bisa aku berikan untuk mamak dan bapak, aku hanya bisa medoakanmu disetiap sujudku.
2. Nenekku dan keluarga tersayang yang selalu manja yang menjadi inspirator bagiku. Kalian adalah orang-orang terbaik, orang-orang yang selalu memberiku semangat dan nasihat tanpa harus ku minta.
3. Ibu Nawal susanti selaku dosen pembimbing yang dengan tulus dan sabar serta tidak pernah bosan memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

4. Untuk diriku sendiri. Terimakasih karena telah mampu berjuang selama ini. Terimakasih karena telah menjadi pribadi yang kuat dalam setiap situasi dan pribadi yang mampu menerjemahi setiap takdir kehidupan.
5. Seluruh Dosen IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi yang telah memberikan segala hal kepada saya; ilmu, pengalaman, serta ketulusan, sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
6. Mbak-mbk kamar Al-indi terimakasih banyak karena selalu membantu ku dalam segala hal.
7. Teman-teman perbankan syariah 2018, di pondok pesantren, di rumah, dan sahabat-sahabat semua yang pernah menjadikan setiap detik dalam hidup ku menjadi lebih berharga dari sebelumnya.
8. Almamaterku IAI Darussalam yang telah memberiku banyak ilmu dan pelajaran yang sangat berarti.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Irma Sa'adah

NIM : 18132210005

Program : Perbankan Syariah

Alamat Lengkap : Kedung Sari, RT. 04, RW. 01 Desa
GintanganKecamatan Blimbingsari Kabupaten
Banyuwangi Provinsi Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.



Banyuwangi, 04 April 2022
Yang Menyatakan,


Irma Sa'adah

ABSTRAK

Sa'adah, Irma. 2022. Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Menggunakan Metode Rgec. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si

Kata Kunci : NPF, ROA, CAR, BOPO

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Menganalisis rasio-rasio keuangan yang terdiri *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Rasio (FDR, Good Corporate Governance (GCG) Return On Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat membedakan kesehatan antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian *komparatif*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non probability sampling* yang *Purposive Sampling* dengan kriteria yaitu, perbankan keuangan yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional, perbankan keuangan yang mengeluarkan laporan keuangan 10 secara berturut-turut, perbankan laporan keuangan yang mempunyai aset tertinggi di tahun 2011-2020, dan perbankan yang laporan keuangannya yang laba ruginya menyajikan data saham beredar dan harga saham.

Hasil Analisis Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Rasio (FDR, Good Corporate Governance (GCG) Return On Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak memiliki kemampuan membedakan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional..

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) dari 4 (EMPAT) rasio keuangan *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Rasio (FDR, Good Corporate Governance (GCG) Return On Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yang dianalisis terdapat 1 (satu) rasio keuangan yang memiliki kemampuan membedakan secara signifikan yaitu rasio CAR, karena telah dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi di bawah 0,05, sedangkan 2 (dua) rasio keuangan yang lain tidak memiliki kemampuan membedakan (bukan diskriminator) yang signifikan antara kelompok perbankan syariah dan perbankan konvensional antara lain LDR dan ROA hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi.

ABSTRACT

Sa'adah, Irma. 2022. Comparative Analysis of the Health of Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia Using the Rgec Method. Thesis, Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si

Keywords: NPF, ROA, CAR, BOPO

The objectives of this study are: 1) Analyzing financial ratios consisting of Non-Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR, Good Corporate Governance (GCG) Return On Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) can distinguish health between the Islamic banking group and the conventional banking group.

This study uses a quantitative approach to the type of comparative research. The sample selection in this study used a non-probability sampling method which was purposive sampling with the following criteria: financial banking which has two sharia and conventional systems, financial banking which issued 10 consecutive financial statements, financial statement banking which had the highest assets in 2011- 2020, and banks whose financial statements whose profit and loss present data on outstanding shares and share prices.

The results of the analysis of this study indicate that: 1) Financial ratios consisting of Non-Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratios (FDR, Good Corporate Governance (GCG) Return On Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) are not have the ability to significantly distinguish between the Islamic banking group and the conventional banking group.

The conclusion of the study shows that: 1) of the 4 (FOUR) financial ratios of Non-Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratios (FDR, Good Corporate Governance (GCG) Return On Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR), which analyzed, there is 1 (one) financial ratio that has the ability to distinguish significantly, namely the CAR ratio, because it has been proven by obtaining a significance value below 0.05, while the other 2 (two) financial ratios do not have the ability to distinguish (not a significant discriminator). between the Islamic banking group and conventional banking, including LDR and ROA, this is evidenced by the obtaining of a significance.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur atas rahmat dan keberkahan dari Allah SWT yang telah memudahkan segala urusan hamba-Nya. Sholawat serta salam pun dipanjatkan kepada nabi yang mulia, Muhammad SAW, semoga syafaatnya sampai kepada seluruh umatnya.

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA). Dalam mengerjakan dan menyelesaikan laporan ini, praktikan banyak dibantu oleh berbagai pihak.

Tidak lupa pada kesempatan ini praktikan ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu, diantaranya :

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I.,M.H Pengasuh Pondok Pesantren Darussal Blokagung.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.Iselaku Rektor IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A selaku Ketua Senat IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. Lely Ana Ferawati Ekaningsih., SE., MH., MM., CRA., CRP., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA)
5. Munawir, M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
6. Nawal Ika Susanti, S.Pd.,M.Si selaku pembimbing kami, yang sangat dengan sabar sudah membimbing kami.
7. Bapak Martono dan Ibu Atik Supriyatin, selaku kedua orang tua saya yang telah banyak membantu dalam penulisan tugas akhir saya, yang selalu memberikan semangat mereka untuk saya.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya sahabat Perbankan Syari'ah Angkatan 2018 Institut Agama Islam Darussalam yang menjadi warna

dalam kanvas putih saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan nasihat serta doanya.

9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya tugas akhir penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan laporan ini. Oleh karena itu kritik dan saran masih penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan laporan. Penulis juga berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridha-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal Alamin*

DAFTAR ISI

Halama Sampul Luar	(Halaman)
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Halaman Abstrak(Indonesia)	vi
Halaman Abstrak(English).....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	x
Halaman Daftar Isi	xii
Halaman Daftar Tabel.....	xiv
Halaman Daftar Gambar	xvi
Halaman Daftar Lampiran	xvii
Halaman Transliterasi	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	8
1.6 Batasan Penelitian.....	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu	56
2.3 Kerangka Konseptual.....	62
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	64
3.1 Jenis Penelitian.....	64
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	64
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	65
3.4 Tehnik Pengambilan Sampel	65
3.5 Variabel Penelitian.....	65
3.6 Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas	66
3.7 Data dan Sumber Data	67
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.9 Teknik Analisis Data.....	68
BAB 4 HASIL PENELITIAN	72
4.1 Deskriptif Umum Obejek penelitian	72
4.2 Lokasi Penelitian.....	72
4.3 Karakteristik Responden	78

4.4 Analisis Data	80
BAB 5 PEMBAHASAN	109
BAB 6 PENUTUP.....	121
6.1 Kesimpulan	121
6.2 Keterbatasan Penelitian.....	122
6.3 Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik Kriteria Penetapan Peringkat NPF	34
Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat FDR.....	36
Tabel 2.3 Matriks Peringkat Faktor <i>GCG</i>	38
Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	39
Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO.....	40
Tabel 2.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR	42
Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu	56
Tabel 4.1 Perbankan Di Indonesia Yang Mempunyai Dua Sistem Syariah Dan Konvensional.....	79
Tabel 4.2 Perbankan Yang Mempunyai Laporan Keuangan 10 Tahun Dari Periode 2011-2020 Secara Berturut-Turut	79
Tabel 4.3 Perbankan Yang Laporan Keuangan Mempunyai Asset Tertinggi Di Tahun 2011-2020	80
Tabel. 4.4 Perbankan Yang Laporan Keuangan Laba Ruginya Menyajikan Data Saham Beredar Dan Harga Saham.....	80
Tabel 4.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF Pada Bank Mandiri Syariah.....	81
Tabel 4.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil BOPO Pada Bank Mandiri Syariah.....	83
Tabel 4.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil GCG Pada Bank Mandiri Syariah.....	84
Tabel 4.8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil ROA Pada Bank Mandiri Syariah.....	84
Tabel 4.9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil CAR Pada Bank Mandiri Syariah.....	86
Tabel 4.10 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF Pada Bank BRI.....	87
Tabel 4.11 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil BOPO Pada Bank BRI	88
Tabel 4.12 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil GCG Pada Bank BRI	89
Tabel 4.13 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil ROA Pada Bank BRI	90
Tabel 4.14 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil CAR Pada Bank BRI	90
Tabel 4.15 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF Pada Bank BSM.....	91
Tabel 4.16 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil BOPO Pada Bank BSM.....	92
Tabel 4.17 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil GCG Pada Bank BSM.....	92
Tabel 4.18 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil ROA Pada Bank BSM.....	93
Tabel 4.19 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil CAR Pada Bank BSM.....	94
Tabel 4.20 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF Pada Bank Mandiri	95

Tabel 4.22 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil CAR Pada Bank Mandiri	96
Tabel 4.21 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil BOPO Pada Bank Mandiri	97
Tabel 4.22 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil GCG Pada Bank Mandiri	98
Tabel 4.23 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil ROA Pada Bank Mandiri	99
Tabel 4.24 Hasil Statistik Deskriptif <i>NPF, ROA, CAR dan BOPO</i> syariah dan Konvensional tahun 2011-2020.....	100
Tabel 4.25 Uji Normalitas Data	101
Tabel 4.26 hasil uji <i>Mann-Whitney U Test</i> hal	102
Tabel 4.27 uji <i>Mann-Whitney U Test</i>	103
Tabel 4.28 perbandingan antara bank syariah dengan bank konvensional.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karangka Konseptual	62
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabel Perhitungan Hasil SPSS.
- Lampiran 2 : Lembar Pembimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Lembar Kartu Ujian Skripsi
- Lampiran 4 : Lembar Cek Plagiasi
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

HALAMAN TRANSLITERASI

Apabila kata yang sudah sering digunakan dalam Bahasa Indonesia, maka penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam Bahasa Indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam Bahasa Indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Translite Arab-Latin

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	‘	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	sh	م	M
ج	J	ض	d	ن	N
ح	H	ط	t	و	W
خ	Kh	ظ	z	ه	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	Z	غ	g	ي	Y
ر	R	ف	f		-

Sumber. Buku Panduan Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. 2021

Catatan:

1. Konsep yang bersyahadah ditulis rangkap. Misalnya رينا ditulis rabbana.

2. Vokal panjang (mad):

Fathah (baris di atas) ditulis dengan a, kasroh (baris bawah) ditulis dengan i, dhammah (baris didepan) ditulis dengan u, misalnya القبر عت ditulis di al-qar’ah, المساكين ditulis dengan al-masakin, الممفاحون ditulis dengan al-muflihun.

3. Kata sandang + lam (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al, misalnya: الكافرون ditulis dengan al-kafirun. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis dengan ar-rijal.

4. Ta' marbuthah (ة) Bila tercetak di akhir kalimat ditulis h, misalnya: البقرة
ditulis al-baqarah, bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya: المال زكاة ditulis
zakat maal, atau سورة النساء ditulis dengan sural al-nisa'
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya. Misalnya:
وهو حير الر ازقي ditulis wa.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Garis Besar Haluan Negara (GBHN), dinyatakan secara *eksplisit* bahwa pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Krisis ekonomi global yang terjadi pada periode 2008-2009, krisis ini diawali dengan suatu krisis keuangan yang paling serius yang terjadi di Indonesia (Tambunan, 2014:69).

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Perbankan merupakan salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Perbankan merupakan salah satu pilar yang penting dalam proses pembangunan sistem perekonomian dan keuangan di Indonesia. Dalam menjalankan fungsinya predikat sehat harus dimiliki oleh sektor perbankan agar dapat membangun perekonomian yang lebih baik (Yulianto dan Sulistyowati, 2012). Perbankan memiliki fungsi sebagai lembaga keuangan yang menghubungkan dana – dana yang dimiliki oleh unit ekonomi (surplus) kepada unit – unit ekonomi yang membutuhkan dana (defisit). Lembaga keuangan sangat penting peranannya dalam roda

perekonomian sebagai sarana sirkulasi pembiayaan atau permodalan dalam kegiatan ekonomi. Lembaga keuangan sebagaimana fungsinya sebagai *financial intermediaries* berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan suatu negara (Eka ningsih, 2016:1). Lembaga keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua jika dilihat dari prinsip kinerjanya yaitu lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional (Susyanti, 2016:11).

Dijelaskan dalam Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 29 prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi yang dilakukan hamba-Nya, berfungsi sebagai rambu-rambu manusia dalam setiap transaksinya sehingga dapat terhindar dari praktik yang diharamkan oleh Allah Swt (Irfan Syamda, 2016:1). Surat An-Nisa yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “ Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Al-Qur’an, 82:29)

Menurut Irfan Syamda (2016:1) tafsir ayat surat An-Nisa Ayat 29 adalah kata perniagaan yang berasal dari kata niaga, yang kadang-kadang disebut pula dagang atau perdagangan amat luas maksudnya, segala jual beli, sewa menyewa, impor dan ekspor, upah mengupah, dan semua yang menimbulkan peredaran harta benda termasuklah dalam bidang niaga. Allah melarang hamba-hamba-Nya kaum mukminin untuk membagi harta

sebagian terhadap sebagian lainnya dengan cara yang batil. Yaitu dengan segala jenis penghasilan yang tak syar'i, seperti berbagai transaksi riba, judi, mencuri, dan lainnya, yang berupa berbagai jenis tindakan penipuan dan kezaliman. Bahkan termasuk pula orang yang memakan hartanya sendiri dengan penuh kesombongan dan kecongkakan.

Ulama menegaskan bahwa syariah sebenarnya tidak hanya sekedar perkara-perkara yang berhubungan dengan hukum saja. Syariah berkaitan dengan segala aspek kehidupan seorang muslim seperti halnya norma, etika, perilaku, dan hukum baik dalam konteks secara *personal* maupun *interpersonal*. Dalam dunia ekonomi dan keuangan Islam penerapan syariah seringkali digunakan untuk memberikan panduan setiap transaksi ekonomi yang dilakukan sesuai dengan aturan dan tata cara syariah. Selain itu syariah juga memberikan gambaran mengenai karakteristik produk keuangan yang sesuai dengan nilai islam (Fakhrunnas, 2019:25).

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang tugasnya untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, bank haruslah mampu menjaga kesehatan kinerjanya dikarenakan kesehatan bank ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat yang notabene merupakan calon nasabah dalam lembaga perbankan itu sendiri maupun sebagai investor (Irianti & Saifi, 2017). Dimana masyarakat sebagai nasabah akan percaya untuk menabung atau meletakkan sebagian dana mereka untuk disimpan dan dikelola pada bank

tersebut dalam bentuk dana pihak ketiga serta masyarakat yang berperan sebagai investor pada pasar modal dan uang akan percaya bahwa terdapat harapan prospek perbankan kedepannya yang untung dimana mereka juga akan mendapat keuntungan dari investasi mereka di pasar modal dan uang kepada bank.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah dengan melihat laporan keuangan bank (Kasmir, 2012). Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahun lalu bisa dijadikan tolak ukur sebuah bank untuk memprediksi kinerja bank di masa depan. Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.04/POJK.03/2016 dan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dalam peraturan tersebut tidak memberi panduan yang khusus mengenai penilaian tingkat kesehatan bank, baik itu untuk bank syariah ataupun bank konvensional. Penilaian kesehatan bank telah mengalami beberapa kali modifikasi, metode yang pertama kali dipakai dalam menilai kesehatan suatu bank adalah Metode CAMEL, kemudian metode CAMEL dimodifikasi menjadi metode CAMELS. Selanjutnya, metode CAMELS dimodifikasi menjadi metode RGEC. Perubahan metode tersebut didasarkan pada Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014 yang menerangkan bahwa, metode CAMELS dinyatakan sudah tidak berlaku (Eriyanti & Rokhlinasari, 2017; Utami, 2015).

Perubahan peraturan atas penilaian tingkat kesehatan bank di atas, akan memperkuat dalam praktik manajemen risiko serta memperkuat

assessment profile risiko bank dengan tingkat yang lebih terkonsolidasi karena metode RGEC mengambil strategi analitikkah dan melihat ke depan dengan tujuan dapat mengidentifikasi masalah secara dini. Hal ini di dasari pada sifat dari metode itu sendiri, dimana metode dengan menggunakan CAMELS hanya terfokus pada permodalan dan laba, sedangkan pada metode RGEC berfokus pada sisi permodalan, laba serta risiko yang akan muncul sekarang atau di kemudian hari (Pambudi & Darmawan, 2018; Rachman & Fadhilah, 2016; Stella & Puspitasari, 2020).

Penelitian ini memilih empat perbankan yang memiliki saham syariah sebagai bahan acuan perbandingan. Perbankan tersebut telah menerbitkan sahamnya untuk masyarakat umum yang ingin berpartisipasi dalam pendanaan. Laporan keuangan dari perbankan syariah yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2020. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan maka penelitian ini menggunakan judul **“analisis perbandingan tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional Di indonesia menggunakan metode RGEC”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah di paparkan maka terdapat beberapa masalah yang harus dipecahkan yaitu;

1. Bagaimana menganalisis kesehatan bank umum syariah dengan bank umum konvensional indonesia jika dihitung menggunakan metode

RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana menganalisis kesehatan bank umum syariah dengan bank umum konvensional Indonesia jika dihitung menggunakan metode *RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL)?*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoris

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dalam menambah keilmuan dibidang manajemen keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat bermanfaat untuk hal-hal berikut:

- a. Bagi bank, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerja, menetapkan kewajiban, dan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis atau dalam bidang yang sama dan

juga dalam objek yang sama pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan menambah atau mengurangi rasio yang digunakan.

3. Bagi Instansi Lembaga Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perbankan. Dengan menilai kinerja, perusahaan dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan pada risiko yang mungkin muncul dan dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Selain itu diharapkan dapat memberikan manfaat pada manajemen perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bersaing dari para pesaingnya di dunia perbankan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang telah di analisis laporan keuangan menggunakan Diskriminan untuk mengukur kinerja atau bank tersebut, sehingga nasabah dapat memilih bank yang di inginkan.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literasi dalam mengembangkan keilmuan baik untuk bahan diskusi atau bahan

karya tulisan ilmiah yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan rasio keuangan.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Pengertian Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020), adalah Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya.

2. Perbandingan

Perbandingan atau rasio adalah salah satu teknik atau cara dalam membandingkan dua besaran. Adapun penulisan perbandingan dapat dituliskan sebagai a:b dengan a dan b merupakan dua besaran yang mempunyai satuan yang sama. Perbandingan berarti perbedaan (selisih) kesamaan atau membandingkan nilai dari dua besaran sejenis. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia membandingkan berarti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya.

3. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap

resiko dan kinerja bank. Tingkat kesehatan merupakan penjabaran dari kondisi faktor-faktor keuangan dan pengelolaan bank serta tingkat ketaatan bank terhadap pemenuhan peraturan dengan prinsip kehati-hatian. Bank yang tidak menjalankan prinsip tersebut dapat mengakibatkan bank yang bersangkutan mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya, bahkan bank dapat gagal melaksanakan kewajibannya kepada nasabah (Rohmatus, 2016:28).

4. Perbankan Syariah

perbankan Syariah dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

5. Perbankan Konvensional

Bank konvensional adalah bank dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada sejak dulu dan telah menjadi kebiasaan serta dipakai secara meluas, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu, menetapkan bunga sebagai harga dan untuk jasa-jasa bank lainnya (Kartika, 2012:11)

1.1 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian harus dibuat agar penelitian terfokus pada tujuan yang akan dicapai dengan baik. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sampel penelitian menggunakan bank yang ada di Indonesia yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional.
- 2) Menggunakan laporan keuangan pada periode 2011 sampai tahun 2020 yang sudah di publikasikan secara berturut-turut.
- 3) Perbankan Yang Laporan Keuangan Mempunyai Asset Tertinggi Di Tahun 2011-2020.
- 4) Perbankan Yang Laporan Keuangan Laba Ruginya Menyajikan Data Saham Beredar Dan Harga Saham.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Laporan Keuangan, Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank Syariah untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

2.1.1 Manajemen Keuangan Syariah

Managemen keuangan syariah merupakan bagian dari seri manajemen umum yang menitikberatkan pada fungsi keuangan perusahaan. Sedangkan manajemen keuangan syariah merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah (Muhamad, 2014:2). Fungsi manajemen keuangan syariah adalah berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan bagi hasil atau dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi kepada pencapaian tujuan perusahaan, dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan mendongkrak optimalnya nilai perusahaan (Muhamad, 2014:8). Keputusan keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh apa fungsi dari manajemen keuangan itu sendiri (Muhamad, 2014:8). Maka dari itu, laporan keuangan harus memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan perbankan.

2.1.2 Lembaga Keuangan Bank Syariah

Lembaga keuangan syariah sebagai lembaga dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam seluruh operasinya, baik dalam produk pembiayaan dan penghimpunan, maupun produk lainnya. Meskipun produk-produk lembaga keuangan syariah mempunyai kemiripan dengan lembaga keuangan konvensional, tetapi dalam prinsip, sistem dan praktiknya berbeda dengan produk lembaga keuangan konvensional karena adanya pelarangan *riba*, *gharar* dan *maysir*. Landasan syariah yang digunakan dalam perbankan syariah bersumber dari firman Allah dalam (Q.S an-nisa:58).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (amin, 2012).*

Tafsir dari Q.S an-nisa: 58 Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat artinya kewajiban-kewajiban yang dipercayakan dari seseorang kepada yang berhak menerimanya ayat ini turun ketika Ali r.a. hendak mengambil kunci Kakbah dari Usman bin Thalhah Al-Hajabi penjaganya secara paksa yakni ketika Nabi saw. datang ke Mekah pada tahun pembebasan. Usman ketika itu tidak mau memberikannya lalu katanya, Seandainya saya tahu bahwa ia Rasulullah tentulah saya tidak akan menghalanginya. Maka Rasulullah saw. pun

menyuruh mengembalikan kunci itu padanya seraya bersabda, Terimalah ini untuk selama-lamanya tiada putus-putusnya! Usman merasa heran atas hal itu lalu dibacakannya ayat tersebut sehingga Usman pun masuk Islamlah. Ketika akan meninggal kunci itu diserahkan kepada saudaranya Syaibah lalu tinggal pada anaknya. Ayat ini walaupun datang dengan sebab khusus tetapi umumnya berlaku disebabkan persamaan di antaranya dan apabila kamu mengadili di antara manusia maka Allah memerintahkanmu agar menetapkan hukum dengan adil. Sesungguhnya Allah amat baik sekali pada ni`immaa diidgamkan mim kepada ma, ynakhirah maushufah artinya ni`ma syaian atau sesuatu yang amat baik nasihat yang diberikan-Nya kepadamu yakni menyampaikan amanat dan menjatuhkan putusan secara adil. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar akan semua perkataan lagi Maha Melihat segala perbuatan.

Rasulullah tentulah saya tidak akan menghalanginya. Maka Rasulullah saw. pun menyuruh mengembalikan kunci itu padanya seraya bersabda, Terimalah ini untuk selama-lamanya tiada putus-putusnya! Usman merasa heran atas hal itu lalu dibacakannya ayat tersebut sehingga Usman pun masuk Islamlah. Ketika akan meninggal kunci itu diserahkan kepada saudaranya Syaibah lalu tinggal pada anaknya. Ayat ini walaupun datang dengan sebab khusus tetapi umumnya berlaku disebabkan persamaan di antaranya dan apabila kamu mengadili di antara manusia maka Allah memerintahkanmu agar menetapkan hukum dengan adil. Sesungguhnya Allah amat baik sekali pada ni`immaa diidgamkan mim

kepada ma, ynakhirah maushufah artinya ni`ma syaian atau sesuatu yang amat baik nasihat yang diberikan-Nya kepadamu yakni menyampaikan amanat dan menjatuhkan putusan secara adil. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar akan semua perkataan lagi Maha Melihat segala perbuatan.

a. Definisi Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang di dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi di perhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil. Jenis bank ini menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip- prinsip syariat islam.

b. Fungsi Bank Syariah

fungsi bank syariah ke dalam empat fungsi utama yaitu:

1) Fungsi manajer investasi

Bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dari dana yang dihimpun dengan prinsip *mudharabah*, karena besar kecilnya imbalan (bagi hasil) yang diterima pemilik dana, sangat tergantung pada hasil usaha yang di peroleh (dihasilkan) oleh bank syariah dalam mengelola dana.

2) Fungsi investor

Penyaluran dana baik dalam prinsip bagi-hasil atau prinsip jual-beli, bank syariah berfungsi sebagai investor (sebagai pemilik dana).Oleh karena itu sebagai pemilik dana maka dalam menanamkan dana dilakukan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dan tidak

melanggar syariah, ditanamkan pada sektor-sektor produktif dan memiliki resiko yang minim.

3) Fungsi jasa perbankan

Dalam operasionalnya, bank syariah juga memiliki fungsi jasa perbankan berupa layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji dan lainnya yang tidak melanggar prinsip syariah.

4) Fungsi sosial

Dalam konsep syariah mewajibkan bank syariah memberikan layanan sosial melalui dana *qard*, zakat, dan dana sumbangan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Konsep perbankan syariah juga mengharuskan bank-bank syariah untuk memainkan dan memberikan kontribusi bagi perlindungan dan pengembangan lingkungan. Fungsi ini juga merupakan yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional, dalam bank syariah fungsi sosial tidak dapat di pisahkan dari fungsi-fungsi lainnya dan merupakan identitas khas bank-bank syariah.

c. Peran Bank Syariah

Peran Bank adalah (Muhamad 2014:5) :

- 1) Memurnikan operasional dari perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kesadaran syariah umat islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah.

- 3) Menjalin kerjasama dengan para ulama karena sangat dominan bagi kehidupan umat islam, khususnya di Indonesia.

d. Karakteristik Bank Syariah

Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik sebagai berikut (Muhamad,2014:5):

- 1) Pelarangan riba dalam berbagai bentuk.
- 2) Tidak mengenal konsep *time value of money* (konsep nilai waktu dari uang).
- 3) Konsep uang bukan sebagai alat tukar bukan komoditas.
- 4) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif.
- 5) Dalam satu barang tidak diperkenankan menggunakan dua harga.
- 6) Dalam satu akad tidak diperkenankan dua transaksi.

2.1.3 Perbankan Konvensional

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - 1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud.
 - 2) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud.
 - 3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - 5) Obligasi.
 - 6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - 7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.

- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- l. Menyediakan pembiayaan dan/ atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syari'ah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI.
- m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang tentang Perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti: sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- p. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syari'ah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI.

- q. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

Dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat dan atau berdasarkan prinsip syariah, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum (konvensional) merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia (Kasmir, 2014). Dalam menentukan harga dan mencari keuntungan, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito.
- b. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu.

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Apabila

suatu anak mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga rebit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negative spread* .

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode (Kasmir 2013:66).

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau progress report secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan sebagai *progress report* terdiri atas data yang merupakan kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan personal *judgement*. Laporan keuangan suatu korporasi umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan sumber dan penggunaan dana. Analisis keuangan yang menghasilkan informasi tentang penilaian dan keadaan keuangan korporasi, baik yang telah lampau atau saat sekarang

serta ekspekstasinya di masa depan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang serta menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadi suatu keunggulan korporasi (Kasmir, 2013). Manajemen suatu organisasi, baik yang berorientasi laba (*profit oriented*) maupun yang tidak, akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang digunakan kemampuan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keputusan keuangan adalah laporan keuangan.

a. Pihak-pihak yang Berkepentingan di Bidang Keuangan

Gambaran kinerja suatu bank pada umumnya dan pada bank syariah pada khususnya, biasanya tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional, seperti: (Muhamad, 2014:242):

- 1) Investor, membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apa harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan

mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar *dividen*.

- 2) Karyawan, memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi pinjaman, menggunakan laporan keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman pokok dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya berkepentingan untuk mengetahui apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 5) Pelanggan berkepentingan mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.
- 6) Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawahnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- 7) Masyarakat terbantu dengan informasi tentang jumlah orang yang dipekerjakan, perlindungan kepada penanam modal domestik,

kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Terdapat tiga jenis laporan keuangan yang pokok, yaitu neraca, laporan rugi laba, dan laporan arus kas berikut pemaparannya:

1) Neraca

Neraca atau *balance sheet* adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang merupakan nilai perusahaan pada waktu tertentu. Neraca biasanya disajikan tiap akhir tahun, pertengahan tahun, atau kuartal pertama. Neraca

suatu perusahaan dibentuk dari persamaan akuntansi, yaitu: $\text{Harta} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$. Bagian pertama neraca adalah harta-harta perusahaan, yaitu harta lancar (*current assets*) dan harta tetap (*fixed assets*).

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi atau *income statement/ profit and loss statement* membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba (atau rugi) bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir (*bottom line*) perusahaan selama periode tertentu. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lain seperti imbalan investasi (*return in investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*), laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi atau laba yang diperoleh organisasi selama periode tertentu.

3) Laporan Arus Kas

Arus kas berarti arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut.

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode waktu. Arus kas dari aktiva perusahaan merupakan jumlah arus kas untuk kreditor dan arus kas untuk pemegang saham.

d. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat yang sangat berguna. Dengan menggunakan rasio untuk melakukan analisis, manajer keuangan dapat memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan pandangan ke dalam tentang bagaimana dana dapat diperoleh. Hasil rasio keuangan sangat berguna bagi pengembangan atas kebijaksanaan perusahaan itu sendiri maupun pertimbangan pihak luar perusahaan, misalnya bank dalam memberikan fasilitas kredit dan investor dalam merencanakan modalnya. Pengertian rasio keuangan menurut *James C Van Horne* merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan angka lainnya. Jenis-jenis rasio keuangan bank, antara lain:

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berbicara mengenai masalah likuiditas tidak lepas kaitannya dengan masalah kemampuan suatu perusahaan atau suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yaitu hutang jangka pendek yang harus segera dibayar. Jumlah alat-alat pembayaran atau alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan

pada suatu saat tertentu, merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Rasio Likuiditas terdiri dari *Loan to Deposito Ratio* (LDR), LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya rasio LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 100%.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio Solvabilitas terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu di ketahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga.

3) Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2013:35). Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh

besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin besar rasio rentabilitas maka semakin baik, karena menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan perbankan tersebut. Tingkat pengukuran rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Asset (ROA)*.

Rasio ROA dipergunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Dalam penelitian ini digunakan rasio ROA dengan cara *Gross Yeild on Total Assets*. Pengukuran dengan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan *asset*. Rustam (2013:346) menyatakan standar rasio ROA adalah 1,5%

2. Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kharul Umam, 2013:242).

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank

tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha pada waktu mendatang (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:9-10). Dibawah ini akan dijelaskan secara langsung mengenai penilaian tingkat kesehatan bank, prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank, tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dan metode penilaian tingkat kesehatan bank.

a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas materialitas dari penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:10). Cakupan penilaian tingkat kesehatan bank antara bank umum syariah (Surat Edaran, No. 9/1/PBI/2007) dan bank umum konvensional (Surat Edaran, No. 13/1/PBI/2011) adalah sama, yaitu menggunakan faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Capital* dan *Earnings*.

b. Prinsip-prinsip Umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Prinsip-prinsip umum dalam penilaian tingkat kesehatan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:11-12) yaitu:

1) Berorientasi risiko dan *forward looking*

Secara keseluruhan penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak pada kinerja bank. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor eksternal maupun faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja atau meningkatkan risiko keuangan bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank dan mengambil langkah-langkah pencegahan serta perbaikan secara efektif dan efisien.

2) Proporsionalitas

Penggunaan indikator/parameter dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

3) Materialitas dan signifikan

Bank perlu memerhatikan materialitas dan signifikan faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu, profil risiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas, permodalan serta melakukan penilaian bobot signifikansi pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat masing-masing faktor penilaian. Penentuan signifikansi dan materialitas tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

4) Komprehensif dan terstruktur

Proses penelitian difokuskan pada permasalahan utama bank dan harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Analisis dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh rasio-rasio dan fakta-fakta yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank

c. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Factor-faktor penilaian tingkat kesehatan Bank terdiri atas pengukuran atas (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:12):

- 1) Profil risiko (*risk profile*)
- 2) Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*)
- 3) Penilaian rentabilitas (*earnings*), dan 4) Penilaian permodalan (*capital*).

d. Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Metode yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank mengalami siklus perubahan selama tiga priode yaitu: CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya paket Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan paket kebijakan 27Oktober 1988 (Pakto 1988).

Camel berkembang menjadi CAMELS pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. Metode CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter.

Metode CAMELS tersebut sudah diberlakukan selama hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No.6/10/PBI/2004 dan SE No.6/23/DPNP. Dengan terbitnya PBI dan SE terbaru ini metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi karena sudah digantikan dengan metode RGEC.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Muhamad, 2014:242). Agar hasil analisis dan interpretasi laporan keuangan dapat mencapai sasarannya seperti yang dikehendaki, maka sebelum diadakan suatu analisis terlebih dahulu harus ditentukan secara jelas tujuan apa yang hendak dicapai analisis dan interpretasi laporan keuangan tersebut. Dengan adanya tujuan tersebut, maka analisis dan interpretasi akan diarahkan ke arah tujuan yang diinginkan, secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan analisis dan interpretasi laporan keuangan ini adalah menilai performa perusahaan.

Proses analisis laporan keuangan meliputi pengumpulan, penggolongan, pengolahan data keuangan, dan operasi serta

penginterpretasian alat-alat pengukur seperti rasio, persentase, perubahan posisi keuangan, dan gejala-gejala atau kecenderungan perusahaan. Dengan cara demikian, analisis akan dapat menentukan apakah terdapat atau tidak terdapat suatu penyimpangan atau kelainan yang berarti sehingga memerlukan perhatian khusus yang cepat oleh pimpinan perusahaan sebagai berikut:

a. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan memilih kemungkinan investasi atau merget.

b. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

c. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain sebagainya.

d. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi keuangan, atau masalah lain.

Sebelum melakukan analisis terhadap suatu laporan keuangan, kita harus benar memahami laporan keuangan tersebut. Agar dapat menganalisis laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan.

4. Metode RGEC dan Pengukurannya

Standar untuk menentukan penilaian tingkat kesehatan bank sudah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia yang kini beralih tanggung jawab kepada OJK. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan resiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Tata cara penilaian ini lebih sering dikenal dengan metode RGEC yaitu singkatan dari *Risk Profile* (Profil resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan).

a. *Risk Profile* (Profil resiko)

Penilaian profil resiko merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank. Profil resiko adalah gambaran keseluruhan resiko yang melekat pada operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:20). Dalam penelitian ini menggunakan faktor *risk profile* dengan indikator pengukuran pada faktor resiko kredit dan faktor likuiditas karena pada resiko tersebut dapat diperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada resiko pasar, resiko operasional, resiko hukum, resiko strategik, resiko kepatuhan dan resiko reputasi.

1) Risiko pembiayaan

Risiko pembiayaan atau sering disebut pula *default risk* merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah dalam

mengembalikan pinjaman/pembiayaan yang diterima bank sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak secara teknis keadaan tersebut merupakan *default* (Veithzal dan Rifki Ismail, 2013:239).

Risiko pembiayaan dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:84)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. (Dhian Dayinta Pratiwi, 2012:34).

Tabel 2.1 Matrik Kriteria Penetapan Peringkat NPF.

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NPF \leq 2\%$
2	Sehat	2% - 5 %
3	Cukup sehat	5% - 8%
4	Kurang sehat	8% - 12%
5	Tidak sehat	$\geq 12\%$

Sumber : Bank Indonesia, 2017

2) Risiko likuiditas

Likuiditas adalah ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan

arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diandalkan, tanpa mengganggu aktivitas, dan kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir, 2015:11) Rasio likuiditas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir, 2015:221).

Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Dhian Dayinta Pratiwi, 2012:34).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dhian Dayinta Pratiwi, 2012:34)

Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat sehat	$\leq 75\%$
2.	Sehat	75% - 85%
3.	Cukup sehat	85% - 100%
4.	Kurang sehat	100% - 120%
5.	Tidak sehat	$\geq 120\%$

Sumber: Bank Indonesia. 2017

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu atar kelola bank syariah yang merupakan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountabilitas*), pertanggung jawaban (*responsibility*), professional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) (Bambang Rianto Rustam, 2013:397). Pelaksanaan GCG pada industry perbankan syariah harus berlandasan pada lima prinsip dasar yaitu:

1) *Transparency* (Keterbukaan)

Transparansi adalah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan bank. Audit yang dilakukan atas informasi harus dilakukan secara independen. Keterbukaan dilakukan agar orang lain mengetahui keadaan bank sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan (Ikatan Bankir, 2016:106).

2) *Accountabilitas* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif (Ikatan Bankir, 2016:104). Manajemen bank harus memiliki kewenangan-kewenangan beserta kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Dewan direksi bertanggung jawab atas keberhasilan bank dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. (Ikatan Bankir, 2016:105).

3) *Responsibility* (Pertanggung Jawaban)

Responsibility adalah kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat (Ikatan Bankir, 2016:105). Prinsip ini menuntut manajemen bank dan manajemen senior melakukan kegiatan secara bertanggungjawab. Manajemen bank harus menghindari segala biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain di luar ketentuan yang telah disepakati, seperti tersirat pada undang-undang, regulasi, kontrak, maupun pedoman operasional bank (Ikatan Bankir, 2016:106).

4) *Independency* (Kemandirian)

Prinsip ini mengacu pada pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Dalam prinsip ini tersirat bahwa pengelolaan bank harus tetap memberikan

pengakuan terhadap hak-hak *stakeholder* yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan bank (Ikatan Bankir, 2016:109)

5) *Fainess* (Kewajaran)

Kewajaran yaitu memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul dalam perjanjian dan peraturan perundang yang berlaku. Bank dilarang melakukan praktik-praktik tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain. setiap anggota direksi harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung kepentingan (Ikatan Bankir, 2016:108).

Bank wajib melakukan *self assesment* atas pelaksanaan GCG minimal satu kali dalam setahun. *Self assessment* menggunakan kertas kerja *self assesment* (Bambang Rianto Rustam, 2013:422).

Tabel 2.3 Matriks Peringkat Faktor GCG

Peringkat	Nilai komposit	Predikat
1	Nilai komposit $\leq 1,5$	Sangat baik
2	1,5-2,5	Baik
3	2,5-3,5	Cukup baik
4	3,5-4,5	Kurang baik
5	4,5-5	Tidak baik

Sumber: Bank Indonesia.2017

c. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan bank dan UUS untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank (Ramlan Ginting, 2012:230). Penilaian factor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bank dalam dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung dan menutup risiko serta efisien.
- 2) Deversivikasi pendapatan termasuk kemampuan bank syariah untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversivikasi penanaman dana serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya (Bambang Rianto, 2013:345).
Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas di lakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

a) *Return One Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Secara otomatis ROA dirumuskan (Ikatan Bankir, 2016:151) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Labasebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat sehat	ROA \geq 1,5%
2.	Sehat	1,25%-1,5%
3.	Cukup sehat	0,5%-1,25%
4.	Kurang sehat	0%-0,5%
5.	Tidak sehat	\leq 0%

Sumber: Bank Indonesia. 2017

b) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Menurut Sa'adah Rohmatus (2017:46) Biaya Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank

dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat sehat	$\leq 94\%$
2.	Sehat	94% - 95%
3.	Cukup sehat	95% - 96%
4.	Kurang sehat	96% - 97%
5.	Tidak sehat	$\geq 97\%$

Sumber: Bank Indonesia. 2017

c) *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profit risiko bank dan pengelolaan permodalan. Penilaian permodalan mencakup analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menilai factor permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank syariah dalam mengamankan eksporsur

risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul (Bambam Rianto Rustam, 2013:345).

Parameter indikator dalam menilai permodalan meliputi :

1) Kecukupan modal bank

Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Rasio kecukupan modal yang semakin tinggi akan menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik. Perbandingan antara modal dengan aset atau aktiva tertimbang menurut risiko menghasilkan nilai rasio yang lebih besar dari 8%, maka artinya bank memiliki kemampuan menjamin atau menutupi setiap risiko kerugian yang mungkin timbul. Sebaliknya, apabila nilai rasio kecukupan modal lebih kecil dari 8%, maka komposisi aktiva tertimbang menurut risiko besarnya mendekati komposisi modal yang dimiliki oleh bank. Artinya, bank akan sulit untuk menutupi setiap kerugian yang dialami.

2) Pengelolaan permodalan bank

Berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator permodalan sebagaimana tersebut diatas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan bank, maka ditetapkan peringkat faktor permodalan. Kemampuan

memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham (Ikatan Bankir, 2016:156-157). Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank dan jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Ikatan Bankir, 2016:160-161). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	>12%
2	Sehat	9%-12%
3	Cukup sehat	8%-9%
4	Kurang sehat	6%-8%
5	Tidak sehat	<6%

Sumber: Bank Indonesia 2017

2.1.2 Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank Syariah

1. Lembaga Keuangan Perbankan

Pasal 1 ayat (2) UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam pasal 1 ayat (4) yang dimaksud dengan Bank

konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional. Sedangkan yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomer 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, seta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan pengertian prinsip syariah, sebagaimana berikut: prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau sesuai dengan syari'ah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudhorabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindah kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank dan pihak lain (*ijarah wa itiqna*). Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum, serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan implementasikan oleh bank syari'ah. UU juga memberikan arahan dan peluang bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang window syari'ah, bahkan mengkonvensi secara total menjadi bank syari'ah, misalnya: BSM, BRI, BTN, BRI, dan Danamon.

2. Perbankan Syariah

Bank Islam atau yang disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Antonio membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahaprisip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Adapun beberapa pendapat menjelaskan tentang Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang beroperasi sesuai dengan hukum islam (Iskandar, 2013:36).

Tafsir dari Q.S an-nisa: 58 Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat artinya kewajiban-kewajiban yang dipercayakan dari

seseorang kepada yang berhak menerimanya ayat ini turun ketika Ali r.a. hendak mengambil kunci Kakbah dari Usman bin Thalhah Al-Hajabi penjaganya secara paksa yakni ketika Nabi saw. datang ke Mekah pada tahun pembebasan. Usman ketika itu tidak mau memberikannya lalu katanya, Seandainya saya tahu bahwa ia Rasulullah tentulah saya tidak akan menghalanginya. Maka Rasulullah saw. pun menyuruh mengembalikan kunci itu padanya seraya bersabda, Terimalah ini untuk selama-lamanya tiada putus-putusnya! Usman merasa heran atas hal itu lalu dibacakannya ayat tersebut sehingga Usman pun masuk Islamlah. Ketika akan meninggal kunci itu diserahkan kepada saudaranya Syaibah lalu tinggal pada anaknya. Ayat ini walaupun datang dengan sebab khusus tetapi umumnya berlaku disebabkan persamaan di antaranya dan apabila kamu mengadili di antara manusia maka Allah memerintahkanmu agar menetapkan hukum dengan adil. Sesungguhnya Allah amat baik sekali pada ni`immaa diidgamkan mim kepada ma, ynakhirah maushufah artinya ni`ma syaian atau sesuatu yang amat baik nasihat yang diberikan-Nya kepadamu yakni menyampaikan amanat dan menjatuhkan putusan secara adil. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar akan semua perkataan lagi Maha Melihat segala perbuatan.

Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat jauh berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Batasan-batasan bank syariah yang harus

menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat jauh berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

a. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki Secara umum terdapat atau tidak terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu:

1) Wadiah Yad Al-Amanah (*Trustee Depository*)

Dengan akad wadiah yad al-amanah, pihak yang menerima tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang di titipkan, akan tetapi harus benar-benar menjaganya sesuai dengan kelaziman.

2) Wadiah Yad adh-Dhamanah (*Guarantee Depository*)

Dengan akad Wadiah Yad adh-Dhamanah, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang di titipkannya. Dalam hal ini, pihak bank tentu mendapatkan bagi hasil dari pengguna dana. Bank dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus.

b. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana berdasarkan prinsip ini adalah :

1) *Al-Mudharabah*

Al-Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*).

a) *Mudharabah Muthlaqah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

b) *Mudharabah Muqayyadah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* dimana *mudharib* memberikan batasan kepada *shahibul maal* mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.

2) *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal atau *expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

a) *Musyarakah* (kepemilikan)

Musyarakah pemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.

b) *Musyarakah* akad

Tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*.

c. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).

Implikasinya berupa:

1) *Al-Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

2) *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi *salam*. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *salam* maka hal ini disebut *salam paralel*.

3) *Istishna'*

Istishna' adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

d. Prinsip Sewa (*Al-ijarah*)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Al-ijarah* terbagi menjadi dua jenis: (1) *Ijarah, sewa murni*. (2) *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

e. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain:

1) *Al-Wakalah*

Adalah nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.

2) *Al-Kafalah*

Adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

3) *Al-Hawalah*

Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada *Factoring* (anjak piutang), *Post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

4) *Ar-Rahn*

Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

5) *Al-Qardh*

Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana *zakat*, *infaq*, dan *shadaqah*.

3. Perbankan Konvensional

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:

1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud.

- 2) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud.
- 3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
- 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
- 5) Obligasi.
- 6) Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- 7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - a. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
 - b. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
 - c. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
 - d. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
 - e. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.

- f. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.
- g. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- h. Menyediakan pembiayaan dan/ atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI.
- i. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang tentang.
- j. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- k. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti: sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- l. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI.

m. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

Dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat dan atau berdasarkan prinsip syariah, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum (konvensional) merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia (Kasmir, 2014). Dalam menentukan harga dan mencari keuntungan, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito.
- b. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu.

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang perdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada

penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negative spread*.

Bank syariah dan bank konvensional sudah tentu memiliki visi misi yang berbeda sehingga aturan mainnya pun berbeda, karena jasa bagi nasabah baik simpanan maupun kredit ditetapkan sistem bagi hasil. Berikut ini adalah perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional.

2. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.7 Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Khabibatur Rizkiyah Suhadak (2017) nalisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings</i> Dan <i>Capital (Rgec)</i> Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, United Arab Emirates, Dan Kuwait Periode 2011-2015)	https://ojs.unpke-diri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/12495	Bagaimana Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings</i> Dan <i>Capital (Rgec)</i> Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, United Arab Emirates, Dan Kuwait Periode 2011-2015)	1.Deskriptif 2. kuantitatif	pada rasio NPL di Indonesia, Malaysia dan Kuwait memperoleh predikat “sangat baik”, sedangkan di UAE “kurang baik”. Pada LDR di Malaysia dan Kuwait “sangat baik”, di UAE “baik”, sedangkan di Indonesia “cukup baik”. Pada rasio ROA di Malaysia dan UAE “sangat baik”, sedangkan di Indonesia dan Kuwait “baik”	Sama-sama menggunakan metode rgec	Dengan membedakan rasionya antara baik dan tidak baik

Lanjutan Tabel 2.8

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
2.	Islamiyati, dina (2018) Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Central Asia Syariah Dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode Rgec Periode 2010-2017	Jurnal Ekonomi Islam Volume 1 Nomor 2, https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jeci/article/view/25794/23639	Bagaimana Perbandingan Kesehatan Bank Central Asia Syariah Dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode Rgec Periode 2010-2017	1. Deskriptif 2. kuantitatif 3. data sekunder	rasio NPF, GCG, ROA BCA Syariah lebih unggul, rasio FDR BRI Syariah lebih unggul, dan rasio CAR keduanya mendapat peringkat Satu	Sama-sama menggunakan metode rgec tapi beda rasio	membedakan menggunakan rasio npf dan gcg

Lanjutan Tabel 2.8

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3.	Hadi Samanto, Nurul Hidayah (2020) Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534, http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie	Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018	Kuantitatif	Menunjukkan predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan hasil rasio keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan kemudian disesuaikan dengan Matriks Kriteria Peringkat Komponen RGEC	Predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia	Dengan menggunakan laporan tahunan

Lanjutan Tabel 2.8

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
4.	Muhammad Istan, Riska Permatalia, Hardinata (2021) Analisis Tingkat Kesehatan Pt Bank Central Asia (Bca) Syariah Menggunakan Metode Rgec	Inovasi - pISSN: 0216-7786 - eISSN: 2528-1097, http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI	Bagaimana Tingkat Kesehatan Pt Bank Central Asia (Bca) Syariah Menggunakan Metode Rgec	1.Deskriptif 2.kuantitatif	peringkat komposit kesehatan PT BCA Syariah menggunakan metode RGEK pada tahun 2013-2014 berada dalam peringkat cukup sehat, sedangkan tahun 2015-2019 berada dalam peringkat sehat.	Menggunakan peringkat kesehatan	Sama-sama menggunakan metode rgec dan berbeda tahun

Lanjutan Tabel 2.8

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
5.	Andriani , Indah Permatasari (2021) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada BCA Syariah Dan Panin Dubai Syariah	Iqtishoduna Vol. 17 (1), 2021 P-Issn: 1829-524x, E-Issn: 2614-3437,http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/11521/pdf	Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada BCA Syariah Dan Panin Dubai Syariah	1.kuantitatif	bahwa NPF BCA Syariah dan Panin Dubai Syariah berada diposisi sangat sehat. FDR BCA Syariah berada diposisi cukup sehat dan Panin Dubai Syariah berada diposisi kurang sehat	Menggunakan an fdr dan berada di posisi sehat	Sama-sama menggunakan metode rgec tapi beda menggunakan rasionya

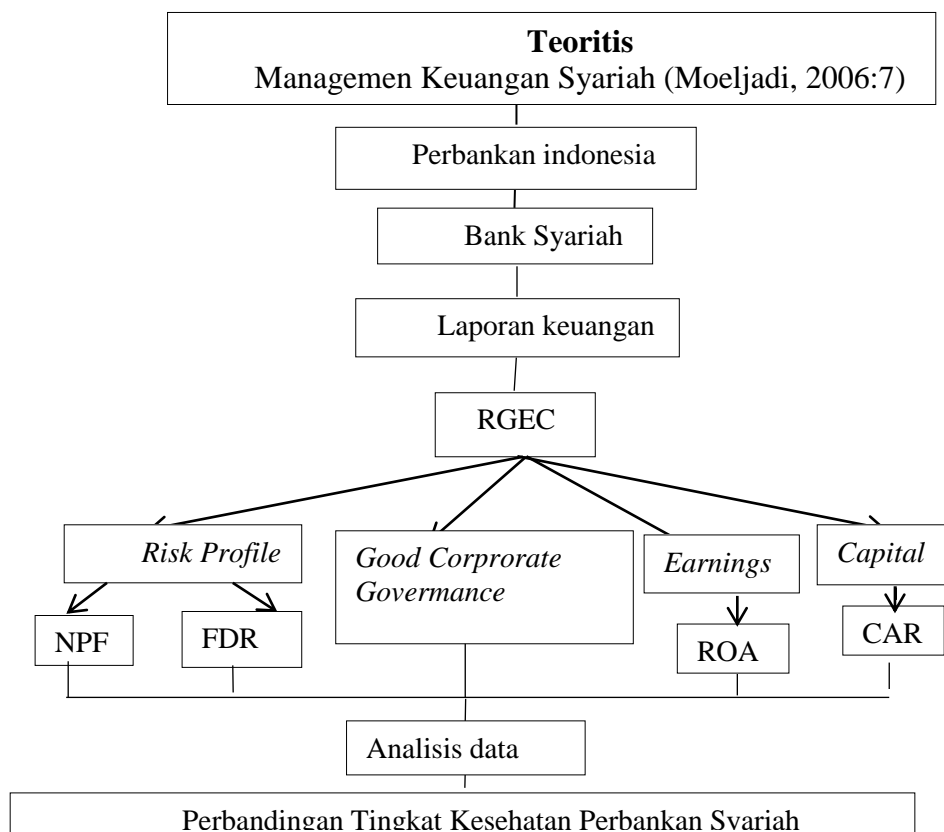
Lanjutan Tabel 2.8

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel OJS	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
6.	Irma Sa'adah (2021) analisis perbandingan tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional Di indonesia menggunakan metode RGEC		analisis perbandingan tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional Di indonesia menggunakan metode RGEC	Alat analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan metode RGEC.	Hasil Analisis Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Rasio-rasio keuangan yang terdiri dari <i>Non Performing Financing (NPF)</i> dan <i>Financing to Deposit Rasio (FDR, Good Corporate Governrance (GCG) Return On Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> tidak memiliki kemampuan membedakan secara signifikan antara kelompok perbankan syariah dengan kelompok perbankan konvensional.. Kesimpulan	1. Metode Kuantitatif 2. Analisis deskriptif 3. <i>Purposive sampling</i> 4. Uji <i>Independent t-test</i> 5. Metode RGEC 6. Jenis bank 7. Data sekunder	1. Tahun penelitian 2. Jangka waktu penelitian

Sumber: data diolah; 2022

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penilaian tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini, dimulai dari Bank Syariah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan didapat dari *annual report*. Laporan tahunan dihitung dengan menggunakan rasio *Risk Profile (R)*, *Good Corporate Governance (G)*, *Earnings (E)* dan *Capital (C)* serta pemaparan perbandingan dari setiap rasio. Setelah itu, perbandingan secara umum dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. Hasil dari penilaian kesehatan pada bank tersebut kemudian dibandingkan dengan cara memaparkan dengan menggunakan tabel.



Gambar 2.1 Karangka Konseptual
(Sumber: Data Diolah:2022)

2.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2011:64). Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H_{a1} = Analisis kesehatan di BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, BRI dan Mandiri Syariah menggunakan metode RGEC pada perbankan syariah tahun 2011-2020 sesuai dengan ketentuan yang ada dalam teori manajemen keuangan syariah.

H_{o1} = Analisis kesehatan di BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, BRI dan Mandiri Syariah menggunakan metode RGEC pada perbankan syariah tahun 2011-2020 sesuai dengan ketentuan yang ada dalam teori manajemen keuangan syariah

H_{a2} = Perbandingan kesehatan di BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, BRI dan Mandiri Syariah menggunakan metode RGEC pada perbankan syariah tahun 2011-2020 sesuai dengan ketentuan yang ada dalam teori manajemen keuangan syariah.

H_{o2} = Perbandingan kesehatan di BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, BRI dan Mandiri Syariah menggunakan metode RGEC pada perbankan syariah tahun 2011-2020 sesuai dengan ketentuan yang ada dalam teori manajemen keuangan syariah.

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini lebih didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Jenis penelitian yang digunakan bersifat komparatif. penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini membandingkan tingkat *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas* pada kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan menggunakan pengukuran rasio laporan keuangan yang terdiri dari *Loan To Total Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). Yang nantinya digunakan sebagai input analisis kesehatan bank.

1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, mulai bulan Maret sampai bulan Juli Tahun 2021.) Perbankan di Indonesia yang memiliki dua sistem syariah dan konvensional, dan menggunakan laporan keuangan pada periode 2011 sampai 2020 yang sudah di publikasikan secara berturut-turut.

1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang atau benda-benda alam lain, juga bukan sekedar jumlah yang terdapat pada subyek/obyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek tersebut (Sugiyono, 2013:148).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2016:81). Sampel yang dipilih adalah perbankan yang memiliki dua sistem yaitu sistem syariah dan sistem konvensional.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling*.(Sugiyono, 2016:217).

1.5 Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel yaitu variabel independen, dependen, moderator, *intervening* dan kontrol, untuk

itu peneliti menyimpulkan Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode RGEC:

1. *Risk profile*(resiko kredit) yaitu risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Ikatan Bankir, 2016:23). Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Rasio (FDR)*.
2. *Good Corporate Governnace (GCG)* adalah suatu tata kelola bank syariah yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) dengan melakukan *self assesment* atas pelaksanaan GCG.
3. *Earnings* (rentabilitas) merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan bank dan UUS untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank dengan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*.
4. *Capital* (permodalan) merupakan penilaian atas permodalan yang mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko bank dan pengelolaan permodalan(Ikatan Bankir, 2016:156) dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1.6 Uji Validitas, Reabilitas dan Normalitas

Uji Validitas dan Uji Reabilitas tidak digunakan dalam penelitian ini karena merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi

kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011). Namun dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas.

Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Asumsi normalitas dapat dipenuhi jika nilai *statistic kolmogrov-smirnov* di atas tingkat signifikansi tertentu. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha + 0,05$ atau 5% (Riduwan dan Sunarto: 2015:125). Dalam penelitian ini teknik pengolahan datanya menggunakan Analisis Diskriminan karena digunakan untuk mengklasifikasi observasi di masa datang kedalam satu dari kedua kelompok perbankan, hal ini akan dilihat pada Output SPSS *classification results* atau *confusion matrix*.

1.7 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen. Peneliti memperoleh data sekunder dari laporan keuangan bank syariah dan perbankan konvensional yang ada di Indonesia. Periodisasi data penelitian mencakup data dari tahun 2011 sampai tahun 2020, yang dipandang cukup untuk analisis yang membutuhkan pengamatan bersifat timeseries yang sudah bisa mewakili kondisi kinerja keuangan perbankan. Setelah peneliti mendapatkan laporan

keuangan dan telah di hitung dengan menggunakan rasio-rasio yang sudah di sebutkan maka langkah selanjutnya adalah dengan Analisis Diskriminan, hal ini dilakukan untuk mengetahui rasio-rasio yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA) dapat membedakan kesehatan bank antara kelompok perbankan syariah dan kelompok perbankan konvensional.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik atau metode-metode yang sesuai dengan masalah yang akan dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:240) catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan dokumen berupa laporan keuangan yang sudah di publikasikan pada periode 2011 sampai 2020 secara berturut-turut.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank pada rasio NPF (*Non Performing Financing*), FDR, GCG (*Good Comparative Governance*), ROA (*Return On Assets*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan yang bertujuan untuk mengelompokkan setiap objek kedalam dua atau lebih kelompok

berdasarkan dengan kriteria teknik pengambilan sampel. Pengelompokan bersifat *mutually exclusive*, dalam artian jika objek sudah masuk kelompok 1, maka tidak mungkin masuk pada kelompok lain. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Artinya tes ini diterapkan dalam kaitan pembuktian apakah sampel yang diambil berasal dari satu populasi yang sama atau populasi yang berbeda. Pengelompokan dilakukan berdasarkan atas klasifikasi perbankan yang beroperasi menggunakan sistem konvensional dan perbankan yang beroperasi bagi hasil (Syaria^h). Analisis kesehatan yang dilakukan menggunakan hasil penelitian yang terdiri dari beberapa kelompok rasio: Likuiditas terdiri dari rasio rasio NPF (*Non Performing Financingi*), FDR, GCG (*Good Comperarate Governance*), ROA (*Return On Assets*), dan CAR (*Capital Aquacy Ratio*) adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Menurut Singgih Santoso (2010: 42) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* untuk melihat apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang dikatakan normal apabila data signifikan $>5\%$ atau $0,05$, jika data berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji parametrik (*Independent Sample T Test*). Sebaliknya variabel yang tidak normal apabila data signifikan $<5\%$ atau

0,05, maka uji beda yang digunakan adalah uji non parametrik (Uji *Mann Whitney*)

2. Uji *Independent Sample T Test*

Menurut Teguh Wahyono (2012: 99) *Uji Independent Sample T Test* adalah uji parametrik, dalam bahasa Indonesia dapat diartikan yaitu uji t sampel yang tidak berhubungan atau berpasangan. Analisa *Independent Sample T Test* merupakan analisa yang digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua sampel yang saling independent atau tidak berkaitan. Dengan demikian dapat dirumuskan definisi umum bahwa uji *sample t test* merupakan analisis statistik yang bertujuan membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Uji ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional menggunakan uji beda rata-rata atau *Uji Independent Sample t-test* dengan harapan mampu menunjukkan perbedaan tingkat kesehatan bank dari kedua bank tersebut.

3. Uji *Mann Whitney*

Uji Mann Whitney adalah uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisa data pada dua kelompok yang tidak berhubungan. Data yang tidak berdistribusi normal atau jumlah data sangat sedikit serta level data adalah nominal atau ordinal maka perlu digunakan alternatif metode-metode statistik yang tidak harus memakai suatu parameter tertentu. Metode tersebut adalah metode statistik nonparametrik. Metode nonparametrik tidak mengharuskan data berdistribusi normal, karena itu

metode ini sering juga dinamakan uji distribusi bebas. Metode ini bisa digunakan dalam upaya alternatif terhadap metode parametik (Singgih Santoso, 2016: 396). Dalam penelitian ini metode non parametik yang digunakan adalah uji *Mann Whitney U test* sebagai alternatif dari *Uji Independet Sample T Test* apabila data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Deskripsi umum objek penelitian memberikan gambaran digunakan dalam penelitian ini. Adapun gambaran umum objek penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

4.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perbankan yang memiliki dua sistem syariah dan konvensional di Indonesia, dan memiliki laporan keuangan 10 secara berturut-turut. Perbankan yang dipilih adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri.

1. PT. Bank Mandiri Syariah

Lahirnya Undang-Undang No.10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah. PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank /Dagang Negara dan PT.Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Terjadinya *merger* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero). PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang

memandang pentingnya kehadiran bank syariah di lingkungan PT. Bank Mandiri (Persero). PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Sebagai bank syariah terbesar dengan jaringan terluas di Tanah Air, Bank Syariah Mandiri memiliki 169 outlet yang tersebar di 23 provinsi di Indonesia. Bank Syariah Mandiri memiliki layanan perbankan yang real time dan online di semua outlet.

2. PT. Bank Mandiri

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero) (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) Bank Exim dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) Bapindo selanjutnya secara bersama-sama disebut Bank Peserta Penggabungan.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah sehubungan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan program Management Stock Option Plan (MSOP) yang berkaitan dengan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi sampai dengan tanggal 14 Desember 2010. Perubahan Anggaran Dasar ini dilaksanakan dengan akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM, No. 7 tanggal 11 Januari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU AH.01.10-02369 tanggal 24 Januari 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0005913.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 24 Januari 2011.

3. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua

tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industry perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani oleh pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

PT. BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset PT. BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Fokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan pelayanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip Syariah.

4. PT. Bank Rakyat Indonesia

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut BRI) didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2- 6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992.

Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang Jangka Waktu Berdirinya Perseroan dan pasal 3 tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah,

S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX J.I tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik yang menjadikan Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Mandiri (BM) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai sampel penelitian. Berikut adalah karakteristiknya:

1. Perbankan di Indonesia yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional ada 8 perbankan. Berikut adalah daftar perbankan yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional:

Tabel 4.1 Perbankan Di Indonesia Yang Mempunyai Dua Sistem Syariah Dan Konvensional

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
2	Bank Mandiri	Bank Syariah Mandiri (BSM)
3	Bank Negara Indonesia (BNI)	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
4	Bank Central Asia (BCA)	Bank Central Asia (BCA) Syariah
5	Bank Mega	Bank Mega Syariah
6	Bank Bukopin	Bank Syariah Bukopin
7	Bank BTPN	Bank BTPN
8	Bank Victoria Internasional	Bank Victoria Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

2. Perbankan yang mempunyai laporan keuangan 10 tahun dari periode 2011-2020 secara berturut-turut ada 8 perbankan. Berikut adalah daftar perbankan yang mempunyai laporan keuangan 10 tahun dari periode 2011-2020 secara berturut-turut :

Tabel 4.2 Perbankan Yang Mempunyai Laporan Keuangan 10 Tahun Dari Periode 2011-2020 Secara Berturut-Turut

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
2	Bank Mandiri	Bank Syariah Mandiri (BSM)
3	Bank Negara Indonesia (BNI)	Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
4	Bank Central Asia (BCA)	Bank Central Asia (BCA) Syariah
5	Bank Mega	Bank Mega Syariah
6	Bank Bukopin	Bank Syariah Bukopin
7	Bank BTPN	Bank BTPN
8	Bank Victoria Internasional	Bank Victoria Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

3. Keuangan laporan yang ada di perbankan mempunyai asset tertinggi di tahun 2011-2020 ada 4 perbankan. Berikut adalah daftar perbankan yang mempunyai asset tertinggi di tahun 2011-2020 :

Tabel 4.3 Perbankan Yang Laporan Keuangan Mempunyai Asset Tertinggi Di Tahun 2011-2020

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
2	Bank Mandiri (BM)	Bank Syariah Mandiri (BSM)
3	Bank Central Asia (BCA)	Bank Central Asia (BCA) Syariah
4	Bank Negara Indonesia (BNI)	Bank Negara Indonesia (BNI)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

4. Perbankan yang laporan keuangan laba ruginya menyajikan data saham beredar dan harga saham ada 2 perbankan. Berikut adalah daftar Perbankan yang laporan keuangan laba ruginya menyajikan data saham beredar dan harga saham:

Tabel. 4.4 Perbankan Yang Laporan Keuangan Laba Ruginya Menyajikan Data Saham Beredar Dan Harga Saham

No	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
2	Bank Mandiri (BM)	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017.

4.2 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan *RGEC*.

4.3 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Mandiri Syariah Indonesia Periode 201-2020

Dalam analisis penilaian kesehatan pada PT. Bank Mandiri Syariah langkah awal peneliti yaitu ditinjau dari penilaian masing-masing indikator yang masuk dalam metode penilaian RGEC yakni *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital*. Berikut penilaian atas masing-masing indikator RGEC yang digunakan.

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

1) Risiko pembiayaan

Rasio pembiayaan atau sering disebut pula *default risk* adalah suatu resiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman/pembiayaan yang diterima bank sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan atau dijadwalkan. Dilihat dari matrik kriteria diatas penetapan peringkat NPF yang ditetapkan oleh BI pada tabel di atas memperoleh hasil penetapan peringkat perhitungan NPF pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF

Tahun	Npf	Keterangan	Peringkat
2011	2,12	Sehat	2
2012	1.84	Tidak Sehat	3
2013	3.26	Sehat	2
2014	3,65	Sehat	2
2015	3,89	Sehat	2
2016	20,63	Sangat Sehat	1
2017	4,72	Sehat	2
2018	4,97	Sehat	2
2019	3,38	SEHAT	2
2020	3,3	SEHAT	2

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Menurut Tabel tentang kriteria penetapan peringkat maka PT BSM periode 2011 mendapat peringkat 1 yakni sehat sekali terbukti dari nilai presentase NPF sebesar 20,63 sehingga kurang dari 2. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pembiayaan relatif rendah dibanding nilai total pembiayaan. Pada periode 2011-2020 menjadi peringkat 2 yakni sehat kategori sehat yakni 2,12, 3,26, 3,65, 3,89, 4,72, 4,97, 3,38 serta 3,3 yang kurang dari 5.

Nilai presentase NPF yang terus meningkat menunjukkan bahwa kesehatan Bank Syariah Indonesia semakin menurun, sebab peningkatan total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Untuk itu perusahaan harus berupaya menekan kenaikan nilai NPF dengan melakukan penanganan terhadap pembiayaan yang tergolong diragukan pelunasannya, macet serta kurang lancar.

Cara tersebut nilai NPF akan turun karena semakin tinggi nilai rasio NPF pada bank maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Pada kondisi seperti ini bank harus pandai memilah calon peminjam sehingga jumlah kredit yang diragukan, macet serta kurang lancar bias berkurang.

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Dilihat dari matrik kriteria diatas adalah penetapan peringkat BOPO yang ditetapkan oleh BI pada tabel memperoleh hasil penetapan peringkat perhitungan BOPO pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil BOPO

TAHUN	BOPO	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	90,55	Sehat	2
2012	100.96	Sehat	2
2013	102.70	sangat sehat	1
2014	93,9	Sehat	2
2015	84,16	Sehat	2
2016	81,42	Sehat	2
2017	71,87	Sehat	2
2018	75,49	Sehat	2
2019	80,12	Sehat	2
2020	74,3	Sehat	2

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Menurut tabel penetapan peringkat maka PT BSM pada periode 2011-2020 ada yang salah satu sangat sehat pada tahun 2013 yakni 90,55, 100.96, 93,9, 84,16, 81,42, 71,87, 75,49, 80,12, dan 74,3 yaitu kurang dari 100%. Hal ini menunjukkan bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit. Kemudian pada periode 2013 termasuk peringkat 1 yakni sangat sehat dibuktikan dengan nilai persentase BOPO yakni 102,70 yang lebih dari 100%. Ini menunjukkan bahwa total pembiayaan yang dikeluarkan bank relative rendah dibanding dana pihak ketiga yang diterima bank. Sehingga menunjukkan bahwa selama periode ini PT BSM mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau ditagih hingga bank tetap dalam kondisi likuid.

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Dari predikat komposit penilaian *self assessment* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tabel maka diperoleh hasil nilai komposit pelaksanaan GCG pada table dibawah ini:

Tabel 4.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil GCG

TAHUN	GCG	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	0,30	tidak sehat	3
2012	1,38	tidak sehat	3
2013	0,3	tidak sehat	3
2014	2	Sehat	2
2015	2	Sehat	2
2016	2,09	Sehat	2
2017	2,18	Sehat	2
2018	3,05	sangat sehat	1
2019	2,81	Sehat	2
2020	2,04	Sehat	2

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel nilai komposit pelaksanaan GCG diatas menunjukkan bahwa selama periode 2011-2013 hasil nilai komposit tergolong kriteria tidak sehat, terbukti dengan nilai komposit yang kurang dari 2,5. Sedangkan pada periode 2014-2017 masuk pada kategori sehat terbukti dengan nilai komposit yang kurang dari 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT BSM atas pelaksanaan prinsi-prinsip GCG berjalan dengan baik.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Dilihat dari matrik kreteria diatas penetapan peringkat ROA(*Earnings*) yang ditetapkan oleh BI pada tabel memperoleh hasil penetapan peringkat perhitungan ROA pada table sebagai berikut:

Tabel 4.8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil ROA

TAHUN	ROA	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	0,2	Tidak Sehat	3
2012	1.19	Sangat Cukup	1
2013	1,15	Sehat	2
2014	0,08	Sehat	2
2015	0,76	Sehat	2
2016	0,95	Sehat	2

Lanjutan tabel 4.8

TAHUN	ROA	KETERANGAN	PERINGKAT
2017	0,51	Sehat	2
2018	0,43	Sehat	2
2019	0,31	Sehat	2
2020	1,8	Sehat	2

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan kriteria penetapan peringkat diatas PT BSM pada periode 2012 tergolong peringkat 1 yakni sangat cukup terbukti dalam nilai presentase ROA sebesar 1,19 yang lebih dari 1,5. Hal ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak lebih tinggi dari nilai rata-rata total asset. Ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak pada periode ini mengalami penurunan terhadap rata-rata total asset.

Periode 2018-2019 mengalami penurunan menjadi peringkat 2 yakni kurang sehat yakni 1,15, 0,08, 0,76, 0,95, 0,51, 0,43, 0,31 dan 1,8 yang kurang dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak lebih rendah dari nilai rata-rata total asset. Nilai persentase ROA yang terus menurun menunjukkan bahwa peringkat kesehatan Bank Syariah Mandiri juga semakin menurun. Sedangkan semakin besar nilai persentase ROA yang dicapai akan menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola assetnya sehingga laba yang dicapai bisa terus meningkat dari waktu ke waktu.

d. Penilaian permodalan (*Capital*)

Dilihat dari matrik kriteria penetapan peringkat CAR yang ditetapkan Bank Indonesia pada tabel maka memperoleh hasil kriteria penetapan peringkat CAR dari perhitungan pada tabel antara lain sebagai berikut ini :

Tabel 4.9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil CAR

TAHUN	CAR	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	14,74	Sehat	2
2012	11.35	Sehat	2
2013	14.49	Sehat	1
2014	12,89	Sehat	2
2015	13,94	Sehat	2
2016	20,63	Sehat	2
2017	20,29	Sehat	2
2018	29,72	Sehat	2
2019	25,26	sangat sehat	1
2020	18,9	tidak sehat	3

Sumber. Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan matrik kreteria penetapan peringkat diatas PT BSM pada tahun 2019 tergolong peringkat 2 yakni sehat terbukti dari nilai presentase CAR yaitu 14,74, 11.35, 14.49, 12,89 , 13,94, 20,63, 20,29, dan 29,72,yang lebih dari 12. Hal ini menunjukkan bahwa modal lebih besar dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Nilai persentase CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya ke PT BSM.Nilai persentase CAR yang dimiliki PT BSM periode 2011 sampai 2020 berada diatas standart yang ditentukan Bank Indonesia sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM).

4.3 Analisis Penilaian Kesehatan PT BRI periode 2011-2020

a. Penilaian Profit Risiko (*Risk Profile*)

1) NPF (*Non Performing Financing*)

Dari matrik kriteria penetapan peringkat *Non Performing Financing* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tabel maka hasil yang

diperoleh kriteria penetapan peringkat NPF pada tabel antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.10 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF

TAHUN	NPF	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	2,3	tidak sehat	2
2012	1,78	tidak sehat	2
2013	0,31	tidak sehat	2
2014	1,69	tidak sehat	2
2015	2,02	tidak sehat	2
2016	2,03	tidak sehat	2
2017	2,1	tidak sehat	2
2018	2,14	SEHAT	1
2019	1,04	tidak sehat	2
2020	0,8	tidak sehat	2

Sumber. Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan matriks kriteria penetapan peringkat diatas maka PT BRI pada periode 2018 tergolong 1 yakni sangat sehat terbukti dengan nilai presentase sebesar 2,14 hingga kurang dari 2. Ini menunjukkan bahwa nilai pembiayaan bermasalah relative rendah dibanding nilai total pembiayaan. Sedangkan periode 2011-2017 tergolong peringkat 2 yakni tidak sehat yang terbukti berdasarkan nilai presentase NPF sebesar 2,3, 1,78, 0,31, 1,69, 2,02, 2,03, 2,1, 1,04 dan 0,8 yakni kurang 5. Hal ini menunjukkan peringkat kesehatan PT BRI makin menurun, sebab meningkatnya total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, karena semakin tinggi nilai rasio NPF pada Bank maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Pada kondisi ini Bank harus mampu menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong, diragukan macet dan kurang lancar bisa berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat menjaga kualitas dan kolektibilitas kredit tiap tahunnya semakin baik dan memberikan hasil positif, hingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan bukan sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi dan agresif.

2) *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). Berdasarkan tabel yang ditetapkan BI pada tabel dari matriks kriteria penetapan peringkat BOPO pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil BOPO

TAHUN	BOPO	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	76,2	Sehat	2
2012	79,85	Sehat	2
2013	88,54	Sehat	2
2014	81,68	Sehat	2
2015	86,88	Sehat	2
2016	87,77	Sehat	2
2017	88,13	Sehat	2
2018	89,57	sangat sehat	1
2019	88,64	Sehat	2
2020	83,66	Sehat	2

Sumber. Data Sekunder Diolah. 2022

Berdasarkan tabel diatas maka PT BRI selama periode 2011-2017 tergolong peringkat 2 yakni sehat. Hal ini terbukti dari nilai presentase FDR pada periode ini lebih dari 85. Sedangkan pada periode 2018 mengalami peningkatan nilai presentase hingga menjadi peringkat 4 yakni kurang sehat ini terbukti dari nilai presentase BOPO pada periode ini lebih dari 90. Hal ini menunjukkan bahawa total pembiayaan yang

dikeluarkan bank relative tinggi dibandingkan dana pihak ke tiga yang diterima bank.

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Dari predikat komposit penilaian *self assessment* yang di tetapkan oleh Bank Indonesia pada tabel maka diperoleh hasil nilai komposit pelaksanaan GCG sebagai berikut :

Tabel 4.12 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil GCG

TAHUN	GCG	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	0,3	tidak sehat	3
2012	0,15	tidak sehat	3
2013	0,2	tidak sehat	3
2014	0,1	tidak sehat	3
2015	2	tidak sehat	3
2016	2,09	Sehat	2
2017	2,18	Sehat	2
2018	3,05	sangat sehat	1
2019	2,81	Sehat	2
2020	2,06	Sehat	2

Sumber. Data Sekunder Diolah. 2022

Berdasarkan tabel hasil nilai komposit pelaksanaan GCG diatas menunjukkan bahwa selama periode 2011-2015 hasil nilai komposit tergolong dalam kriteria tidak sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai komposit GCG yang kurang dari 0,2. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik. Sehingga selama 10 tahun tersebut manajemen PT BRI tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada PT BRI , karena dengan melihat nilai GCG suatu bank *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Dari matriks kriteria penetapan peringkat ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tabel , maka diperoleh matriks kriteria penetapan peringkat ROA dari hasil perhitungan ROA yang ada di Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil ROA

TAHUN	ROA	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	4,93	Sehat	2
2012	5,15	sangat sehat	1
2013	5,03	Sehat	2
2014	4,74	Sehat	2
2015	4,19	Sehat	2
2016	3,84	Sehat	2
2017	3,69	Sehat	2
2018	3,68	Sehat	2
2019	3,50	Sehat	2
2020	1,98	tidak sehat	3

Sumber. Data Sekunder Diolah. 2022

Berdasarkan kriteria penetapan peringkat diatas maka PT BRI pada periode 2011 sampai dengan 2020 tergolong peringkat 2 yaitu sehat dibuktikan dengan nilai persentase NPF yakni sebesar 4,93, 5,03, 4,74, 4,19, 3,84, 3,69, 3,68, dan 3,50. Sedangkan pada periode 2020 mengalami penurunan yakni masuk pada peringkat 3 yakni tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak pada periode ini mengalami penurunan terhadap rata-rata total asset. Nilai persentase ROA yang terus menurun menunjukkan bahwa peringkat kesehatan BRI juga semakin menurun. sedangkan semakin besar nilai persentase ROA yang dicapai akan menunjukkan kepandaian suatu bank dalam mengelola assetnya sehingga laba yang dicapai bisa terus meningkat dari waktu ke waktu.

d. Penilaian permodalan (*Capital*)

Dilihat dari matrik kreteria penetapan peringkat CAR yang ditetapkan Bank Indonesia pada tabel maka memperoleh hasil kreteria penetapan peringkat CAR dari perhitungan pada tabel antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.14 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil CAR

TAHUN	CAR	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	14,96	tidak sehat	3
2012	16,95	tidak sehat	3
2013	16,99	tidak sehat	3
2014	18,31	tidak sehat	3
2015	20,59	Sehat	2
2016	22,91	Sehat	2
2017	22,96	sangat sehat	1
2018	21,21	Sehat	2
2019	22.55	Sehat	2
2020	20,61	Sehat	2

Sumber. Data Sekunder Diolah. 2022

Berdasarkan matrik kreteria penetapan peringkat di atas PT BRI pada tahun 2011-2020 tergolong peringkat 1 yakni sangat sehat terbukti dari nilai presentase CAR yaitu 22,96 yang lebih dari 12. Hal ini menunjukkan bahwa modal lebih besar dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Nilai persentase CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya ke PT BRI. Nilai persentase CAR yang dimiliki PT BRI periode 2011 sampai 2020 berada di atas standart yang ditentukan Bank Indonesia sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM).

5.1 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan PT BSM periode 2011-2020

a. Penilaian profit risiko (*Risk Profile*)

1) NPF (*Non Performing Financial*)

Dari matrik kriteria penetapan peringkat NPF (*Non Performing Financial*) yang ditetapkan oleh BI pada tabel 2 diperoleh kriteria penetapan peringkat NPF (*Non Performing Financial*) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF

TAHUN	NPF	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	2,3	Sehat	2
2012	1,78	Sehat	2
2013	0,31	Sehat	2
2014	1,69	Sehat	2
2015	2,02	Sehat	2
2016	2,03	Sehat	2
2017	2,1	Sehat	2
2018	2,14	sangat sehat	1
2019	1.04	tidak sehat	3
2020	0,8	tidak sehat	3

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan matriks kriteria penetapan peringkat diatas maka PT BSM pada periode 2011-2020 tergolong 1 yakni sangat sehat terbukti dengan nilai presentase 2,14 sebesar hingga lebih dari 2. Ini menunjukkan bahwa nilai pembiayaan bermasalah relative rendah disbanding nilai total pembiayaan.

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Berdasarkan tabel yang ditetapkan BI pada tabel diperoleh matriks kriteria penetapan peringkat BOPO dari hasil perhitungan BOPO yang ada pada table sebagai berikut:

Tabel 4.16 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil BOPO

TAHUN	BOPO	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	0,95	tidak sehat	3
2012	1,14	tidak sehat	3
2013	2,29	tidak sehat	3
2014	82,13	tidak sehat	3

Lanjutan tabel 4.16

TAHUN	BOPO	KETERANGAN	PERINGKAT
2015	81,99	sangat sehat	1
2016	79,19	Sehat	2
2017	77,66	Sehat	2
2018	77,25	Sehat	2
2019	75,54	Sehat	2
2020	1,17	tidak sehat	3

Sumber. Data Sekunder Diolah. 2022

Berdasarkan tabel diatas maka PT Bank BSM selama periode 2011-2020 tergolong peringkat 3 yakni cukup sehat. Hal ini terbukti dari nilai presentase pada periode ini kurang dari 100. Hal ini menunjukkan bahwa total pembiayaan yang dikeluarkan Bank balance dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh Bank.

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Dari predikat komposit penilaian *self assessment* yang di tetapkan oleh BI pada tabel, maka diperoleh hasil nilai komposit pelaksanaan GCG dibawah:

Tabel 4.17 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil GCG

TAHUN	GCG	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	0,30	tidak sehat	3
2012	0,3	tidak sehat	3
2013	0,15	tidak sehat	3
2014	2,09	Sehat	2
2015	0,02	tidak sehat	3
2016	2,09	Sehat	2
2017	3,6	Sehat	2
2018	3,1	Sehat	2
2019	3,8	sehat sekali	1
2020	3,6	Sehat	2

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil nilai komposit pelaksanaan GCG diatas menunjukkan bahwa selama periode 2011 sampai 2020 hasil nilai komposit kebanyakan tergolong kriteria baik, hal ini terbukti dengan nilai komposit GCG yang kurang dari 2,5. Pada periode 2019 mengalami peningkatan nilai komposit yang tergolong kriteria sangat baik, hal ini terbukti dengan nilai GCG yang kurang dari 1,5. Dan pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan kembali hasil nilai komposit yang tergolong kriteria baik, hal ini terbukti dengan nilai GCG yang kurang dari 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT BSM atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik.

Selama 10 tahun tersebut manajemen PT BSM tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada PT Bank BSM, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Dari matriks kriteria penetapan peringkat ROA yang di tetapkan oleh Bank Indonesia di atas, maka diperoleh matriks kriteria penetapan peringkat ROA dari hasil perhitungan ROA yang ada di Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil ROA

TAHUN	ROA	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	1,95	Sehat	2
2012	25,05	sangat sehat	1
2013	15,34	Sehat	2
2014	0,17	tidak sehat	3
2015	0,56	tidak sehat	3

Lanjutan tabel 4.18

TAHUN	ROA	KETERANGAN	PERINGKAT
2016	0,59	tidak sehat	3
2017	0,59	tidak sehat	3
2017	0,59	tidak sehat	3
2018	0,88	tidak sehat	3
2019	1,69	Sehat	2
2020	1,64	Sehat	2

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan kriteria penetapan peringkat diatas maka PT BSM pada periode 2011-2020 tergolong peringkat 1 yaitu sangat sehat dibuktikan dengan nilai persentase ROA sebesar 25,5, sehingga lebih dari 1,5. Hal ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak lebih tinggi dari nilai rata-rata total aset.

d. *CAR (Capital Adequaty Ratio)*

CAR merupakan kemampuan memelihara kebituhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan pada tabel antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.19 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil CAR

TAHUN	CAR	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	14,57	Sehat	2
2012	2,25	tidak sehat	3
2013	1,53	tidak sehat	3
2014	14,76	Sehat	2
2015	12,85	Sehat	2
2016	14,01	Sehat	2
2017	15,89	Sehat	2
2018	16,26	sangat sehat	1
2019	16,15	Sehat	2
2020	19,9	Sehat	2

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan matrik kriteria penetapan peringkat diatas PT BSM pada tahun 2016-2020 tergolong peringkat 1 yakni sangat sehat terbukti dari nilai presentase CAR yaitu 16,26, yang lebih dari 12. Hal ini menunjukkan bahwa modal lebih besar dari total aktiva tertimbang menurut risiko. Nilai persentase CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dananya ke PT BSM. Nilai persentase CAR yang dimiliki PT BSM periode 2011 sampai 2020 berada diatas standart yang ditentukan Bank Indonesia sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM).

4.4 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Mandiri periode 2011-2020

a. Penilaian profil risiko (*Risk Profile*)

1) NPF (*Non Performing Financial*)

Hasil yang diperoleh kriteria penetapan peringkat NPF pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil NPF

TAHUN	NPF	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	0,5	tidak sehat	3
2012	0,37	tidak sehat	3
2013	0,44	tidak sehat	3
2014	0,6	tidak sehat	3
2015	1,38	sangat sehat	1
2016	1,06	Sehat	2
2017	0,67	tidak sehat	3
2018	0,84	tidak sehat	3
2019	0,43	tidak sehat	3
2020	0,8	tidak sehat	3

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil dari perhitungan NPF pada tabel diatas menunjukkan bahwa NPF tahun 2011 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi, dimana nilai presentase tertinggi diraih pada tahun 2015 sebesar 1,38 dan terendah pada tahun 2011 sampai 2020 selain tahun 2016 dan 2017. ini terjadi karena berkurangnya pembiayaan bermasalah sebesar dan bertambahnya total pembiayaan.

2) *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO)*

Tabel 4.20 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Hasil BOPO

TAHUN	BOPO	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	33,6	tidak sehat	3
2012	193,4	Sehat	2
2013	82,97	Sehat	2
2014	82,02	Sehat	2
2015	87,05	Sehat	2
2016	85,86	Sehat	2
2017	87,16	Sehat	2
2018	83,31	Sehat	2
2019	480,42	sangat sehat	1
2020	80,84	Sehat	2

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil dari perhitunga BOPO pada tabel menunjukkan bahwa tahun 2016 sampai dengan 2020 nilai tertinggi dicapai pada tahun 2019 yaitu sebesar 480,42% dan terendah dicapai pada tahun 2020 sebesar 24,31%. Nilai BOPO 88,92% pada tahun 2011 sebesar 33,6. Hal ini disebabkan oleh naiknya total pembiayaan lebih besar daripada total dana pihak ketiga.

a. *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG (*Good Corporate Governance*) adalah alat untuk mengukur tata kelola bank syariah. Hasil GCG pada mandiri selama periode 2011 sampai dengan 2020 :

Tabel 4.21 Nilai Komposit Pelaksanaan GCG

TAHUN	GCG	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	0,30	tidak sehat	3
2012	1,38	tidak sehat	3
2013	0,3	tidak sehat	3
2014	2	Sehat	2
2015	2	Sehat	2
2016	2,09	Sehat	2
2017	2,18	Sehat	2
2018	3,05	sangat Sehat	1
2019	2,81	Sehat	2
2020	2,04	Sehat	2

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil nilai komposit pelaksanaan GCG pada periode 2018 hasil nilai komposit tergolong dalam kriteria sangat sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai komposit GCG yang kurang dari 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT Mandiri atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik. Pada periode 2011 sampai 2020 mengalami peningkatan menjadi peringkat 1 yakni sangat baik hingga kurang 1,5.

b. *Earnings (ROA)*

Hasil dari perhitungan ROA pada PT Mandiri tahun 2011-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan ROAPT Bank Mandiri

TAHUN	ROA	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	3,4	Sehat	2
2012	3,5	Sehat	2
2013	3,66	sangat sehat	1
2014	3,57	Sehat	2
2015	3,15	Sehat	2
2016	1,95	tidak sehat	3
2017	2,72	Sehat	2
2018	3,17	Sehat	2
2019	3,03	Sehat	2
2020	1,64	tidak sehat	3

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Hasil dari perhitungan ROA pada tabel menunjukkan bahwa nilai ROA 2011 sampai dengan 2020 yang mencapai nilai presantase tertinggi pada tahun 2013 sebesar 3,66 dan terendah pada tahun 2016 dan 2020. Hal ini disebabkan oleh naiknya total pembiayaan lebih besar daripada total dana pihak ketiga.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil dari perhitungan CAR pada PT Mandiri pada tahun 2011-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Perhitungan CARMandiri

TAHUN	CAR	KETERANGAN	PERINGKAT
2011	17,2	tidak sehat	3
2012	15,3	tidak sehat	3
2013	14,93	tidak sehat	3
2014	16,6	tidak sehat	3
2015	18,6	tidak sehat	3
2016	21,36	sangat sehat	1
2017	2,16	Sehat	2
2018	20,96	Sehat	2
2019	1,68	tidak sehat	3
2020	19,9	tidak sehat	3

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Hasil perhitungan tabel diatas menyatakan bahwa nilai presentase CAR tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 21,36 dan terendah pada tahun 2011 sampai 2020 selain tahun 2017 dan 2018.yang dimiliki PT MayBank periode 2016 sampai 2020 berada diatas standart yang ditentukan Bank Indonesia sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM).

Tabel 4.24 Hasil Statistik Deskriptif NPF, ROA, CAR dan BOPO syariah dan Konvensional tahun 2011-2020
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
NPF	40	233,6025	1262,80788	,00	7993,00
ROA	40	21,8265	84,54975	,08	418,00
CAR	40	105,8738	404,64588	12,85	2255,00
BOPO	40	428,6503	1559,03427	59,93	7265,00
kinerja_keuangan_perbankan	40	,50	,506	0	1

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dapat dilihat pada tabel 4.25 diatas pada NPF, ROA, CAR dan BOPO pada bank konvensional dan bank syariah yaitu NPF sebesar 7993,00. Namun pada bank konvensional dan bank syariah yang terendah yaitu sebesar 418,00. Artinya pada bank konvensional terhadap bank syariah mengalami tidak signifikan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Data yang mendekati normal merupakan data yang baik. Pengujian ini menggunakan uji Kolmogrov Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS (Muhid, 2019:282). Kriteria kenormalan uji Kolmogorov Smirnov sebagai berikut : a. Jika nilai Sig. atau *P-value* > 0.05 maka data dinyatakan

normal b. Jika nilai Sig. atau *P-value* < 0.05 maka data dinyatakan tidak normal.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini :

**Tabel 4.25 Uji Normalitas Data
Tests of Normality**

kinerja_keuangan_perbankan		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NPF	PERBANKAN KONVENSIONAL	,485	20	,000	,250	20	,000
	PERBANKAN SYARIAH	,518	20	,000	,371	20	,000
ROA	PERBANKAN KONVENSIONAL	,522	20	,000	,367	20	,000
	PERBANKAN SYARIAH	,427	20	,000	,480	20	,000
CAR	PERBANKAN KONVENSIONAL	,520	20	,000	,365	20	,000
	PERBANKAN SYARIAH	,419	20	,000	,622	20	,000
BOPO	PERBANKAN KONVENSIONAL	,525	20	,000	,355	20	,000
	PERBANKAN SYARIAH	,185	20	,071	,902	20	,045

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Sekunder Diolah. 2022

Dapat dilihat pada tabel 4.26 hasil uji normalitas pada variabel NPF, ROA,

CAR dan BOPO bank syariah signifikansi sebesar 0.000, 0.000, 0.000 dan 0.71.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel bank syariah tidak normal.

Hasil uji normalitas pada variabel NPF, ROA, CAR dan BOPO pada bank konvensional signifikansi sebesar 0.000, 0.000, 0.000 dan 0.00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel perusahaan pembiayaan konvensional sama dengan data perusahaan pembiayaan syariah yakni tidak normal

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas terhadap variabel NPF, ROA, CAR dan BOPO pada bank syariah dan bank konvensional belum berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari 0.05.

3. Uji *Independent T test*

Penelitian ini menghitung kesehatan bank syariah dan bank konvensional, menggunakan rasio keuangan berupa NPF, ROA, CAR dan BOPO. Kriteria data yang dapat diuji dengan menggunakan uji *Independent T test*, yaitu data yang digunakan merupakan data kuantitatif (interval dan rasio) dan data harus berdistribusi normal (Muhid, 2019:56).

Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang menunjukkan bahwa data variabel NPF, ROA, CAR dan BOPO tidak normal, maka uji hipotesis *Independent T Test* tidak digunakan karena tidak memenuhi kriteria. sehingga alternative yang digunakan yaitu uji *Mann-Whitney U Test*. Uji *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila asumsi t test tidak terpenuhi (seperti data harus berdistribusi normal, dan lain-lain) (Muhid, 2019:268). Berikut ini hasil dari uji *Mann-Whitney U Test* :

Tabel 4.26 hasil uji *Mann-Whitney U Test*

Ranks				
kinerja keuangan perbankan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPF	PERBANKAN KONVENSIONAL	20	15,58	311,50
	PERBANKAN SYARIAH	20	25,43	508,50
	Total	40		
ROA	PERBANKAN KONVENSIONAL	20	28,50	570,00
	PERBANKAN SYARIAH	20	12,50	250,00
	Total	40		
CAR	PERBANKAN KONVENSIONAL	20	27,60	552,00
	PERBANKAN SYARIAH	20	13,40	268,00
	Total	40		
BOPO	PERBANKAN KONVENSIONAL	20	17,08	341,50
	PERBANKAN SYARIAH	20	23,93	478,50
	Total	40		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, terdapat 20 data variabel NPF, ROA, CAR dan BOPO dari bank konvensional dan 20 data variabel NPF, ROA, CAR dan

BOPO dari bank syariah. Mean rank variabel NPF, ROA, CAR dan BOPO untuk data bank konvensional sebesar 15,58, 28,50, 27,60 dan 17,08 dengan sum of rank sebesar 311,50, 570,00, 522,00 dan 341,50. Sedangkan mean rank untuk variabel NPF, ROA, CAR dan BOPO pada bank syariah sebesar 25,43, 12,50, 13,40 dan 23,93 dengan sum of rank sebesar 508,50, 250,00, 208,00 dan 478,50.

Tabel 4.27 uji Mann-Whitney U Test

Test Statistics^a				
	NPF	ROA	CAR	BOPO
Mann-Whitney U	101,5	40	58	131,5
Wilcoxon W	311,5	3100	268	341,5
Z	-2,665	-4,329	-3,841	-1,853
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,008	0	0	0,064
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,007 ^b	0,000 ^b	0,000 ^b	0,063 ^b
a. Grouping Variable: kinerja_keuangan_perbankan				
b. Not corrected for ties.				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel diatas merupakan jawaban dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan membandingkan kesehatan bank syariah dan konvensional tahun 2011-2020, diperoleh hasil uji *Mann-Whitney U Test* untuk semua variabel yaitu NPF, ROA, CAR dan BOPO memiliki nilai tidak signifikansi diatas 0.05, masing-masing sebesar 0.007, 0.000, 0.000 dan 0,063. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kesehatan bank syariah dan bank konvensional tahun 2011-2020.

Tabel 4.28 perbandingan antara bank syariah dengan bank konvensional

PT Bank Mandiri Syariah				PT Bank BRI				PT Bank BPTN				PT MayBank			
Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket
2011	2,12	Sehat	2	2011	2,3	tidak sehat	2	2011	2,3	Sehat	2	2011	2,3	Sehat	2
2012	1.84	tidak sehat	3	2012	1,78	tidak sehat	2	2012	1,78	Sehat	2	2012	1,78	Sehat	2
2013	3.26	Sehat	2	2013	0,31	tidak sehat	2	2013	0,31	Sehat	2	2013	0,31	Sehat	2
2014	3,65	Sehat	2	2014	1,69	tidak sehat	2	2014	1,69	Sehat	2	2014	1,69	Sehat	2
2015	3,89	Sehat	2	2015	2,02	tidak sehat	2	2015	2,02	Sehat	2	2015	2,02	Sehat	2
2016	20,63	sangat sehat	1	2016	2,03	tidak sehat	2	2016	2,03	Sehat	2	2016	2,03	Sehat	2
2017	4,72	Sehat	2	2017	2,1	tidak sehat	2	2017	2,1	Sehat	2	2017	2,1	Sehat	2
2018	4,97	Sehat	2	2018	2,14	sehat	1	2018	2,14	sangat sehat	1	2018	2,14	sangat sehat	1
2019	3,38	Sehat	2	2019	1.04	tidak sehat	2	2019	1.04	tidak sehat	3	2019	1.04	tidak sehat	3
2020	3,3	Sehat	2	2020	0,8	tidak sehat	2	2020	0,8	tidak sehat	3	2020	0,8	tidak sehat	3

Lanjutan Tabel 4.28

PT Bank Mandiri Syariah				PT Bank BRI				PT Bank BPTN				PT MayBank			
Tahun	BOPO	Peringkat	Ket	Tahun	BOPO	Peringkat	Ket	Tahun	BOPO	Peringkat	Ket	Tahun	BOPO	Peringkat	Ket
2011	90,55	Sehat	2	2011	76,2	Sehat	2	2011	0,95	tidak sehat	3	2011	0,95	tidak sehat	3
2012	100,96	Sehat	2	2012	79,85	Sehat	2	2012	1,14	tidak sehat	3	2012	1,14	tidak sehat	3
2013	102,70	sangat sehat	1	2013	88,54	Sehat	2	2013	2,29	tidak sehat	3	2013	2,29	tidak sehat	3
2014	93,9	Sehat	2	2014	81,68	Sehat	2	2014	82,1	tidak sehat	3	2014	82,13	tidak sehat	3
2015	84,16	Sehat	2	2015	86,88	Sehat	2	2015	82	sangat sehat	1	2015	81,99	sangat sehat	1
2016	81,42	Sehat	2	2016	87,77	Sehat	2	2016	79,2	sehat	2	2016	79,19	sehat	2
2017	71,87	Sehat	2	2017	88,13	Sehat	2	2017	77,7	sehat	2	2017	77,66	sehat	2
2018	75,49	Sehat	2	2018	89,57	sangat sehat	1	2018	77,3	sehat	2	2018	77,25	sehat	2
2019	80,12	Sehat	2	2019	88,64	Sehat	2	2019	75,5	sehat	2	2019	75,54	sehat	2
2020	74,3	Sehat	2	2020	83,66	Sehat	2	2020	1,17	tidak sehat	3	2020	1,17	tidak sehat	3

Lanjutan Tabel 4.28

PT Bank Mandiri Syariah				PT Bank BRI				PT Bank BPTN				PT MayBank			
Tahun	GCG	Peringkat	Ket	Tahun	GCG	Peringkat	Ket	Tahun	GCG	Peringkat	Ket	Tahun	GCG	Peringkat	Ket
2011	0.30	tidak sehat	3	2011	0,3	tidak sehat	3	2011	0.30	tidak sehat	3	2016	3,51	2	Sehat
2012	1,38	tidak sehat	3	2012	0,15	tidak sehat	3	2012	0,3	tidak sehat	3	2017	3,15	2	Sehat
2013	0,3	tidak sehat	3	2013	0,2	tidak sehat	3	2013	0,15	tidak sehat	3	2018	2,59	2	Sehat
2014	2	Sehat	2	2014	0,1	tidak sehat	3	2014	2,09	Sehat	2	2019	3,33	2	Sehat
2015	2	Sehat	2	2015	2	tidak sehat	3	2015	0,02	tidak sehat	3	2020	4.00	2	Sehat
2016	2,09	Sehat	2	2016	2,09	Sehat	2	2016	2,09	Sehat	2	2016	3,51	2	Sehat
2017	2,18	Sehat	2	2017	2,18	Sehat	2	2017	3,6	Sehat	2	2017	3,15	2	Sehat
2018	3,05	sangat sehat	1	2018	3,05	sangat sehat	1	2018	3,1	Sehat	2	2018	2,59	2	Sehat
2019	2,81	Sehat	2	2019	2,81	Sehat	2	2019	3,8	sehat sekali	1	2019	3,33	2	Sehat
2020	2,04	Sehat	2	2020	2,06	Sehat	2	2020	3,6	Sehat	2	2020	4.00	2	Sehat

Lanjutan Tabel 4.28

PT Bank Mandiri Syariah				PT Bank Mandiri Syariah				PT Bank BPTN				PT MayBank			
Tahun	ROA	Peringkat	Ke t	Tahun	ROA	Peringkat	Ke t	Tahun	ROA	Peringkat	Ke t	Tahun	ROA	Peringkat	Ke t
2011	0,2	TIDAK SEHAT	3	2011	0,2	TIDAK SEHAT	3	2011	4,93	Sehat	2	2011	0,30	tidak sehat	3
2012	1,19	SANGAT CUKUP	1	2012	1,19	SANGAT CUKUP	1	2012	5,15	sangat sehat	1	2012	0,3	tidak sehat	3
2013	1,15	SEHAT	2	2013	1,15	SEHAT	2	2013	5,03	Sehat	2	2013	0,15	tidak sehat	3
2014	0,08	SEHAT	2	2014	0,08	SEHAT	2	2014	4,74	Sehat	2	2014	2,09	Sehat	2
2015	0,76	SEHAT	2	2015	0,76	SEHAT	2	2015	4,19	Sehat	2	2015	0,02	tidak sehat	3
2016	0,95	SEHAT	2	2016	0,95	SEHAT	2	2016	3,84	Sehat	2	2016	2,09	Sehat	2
2017	0,51	SEHAT	2	2017	0,51	SEHAT	2	2017	3,69	Sehat	2	2017	3,6	Sehat	2
2018	0,43	SEHAT	2	2018	0,43	SEHAT	2	2018	3,68	Sehat	2	2018	3,1	Sehat	2
2019	0,31	SEHAT	2	2019	0,31	SEHAT	2	2019	3,50	Sehat	2	2019	3,8	sehat sekali	1
2020	1,8	SEHAT	2	2020	1,98	tidak sehat	3	2020	1,98	tidak sehat	3	2020	3,6	Sehat	2

Lanjutan Tabel 4.28

PT Bank Mandiri Syariah				PT Bank BRI				PT Bank BPTN				PT MayBank			
Tahun	CAR	Peringkat	Ket	Tahun	CAR	Peringkat	Ket	Tahun	CAR	Peringkat	Ket	Tahun	CAR	Peringkat	Ket
2011	14,74	Sehat	2	2011	14,96	tidak sehat	3	2011	14,57	Sehat	2	2011	14,57	Sehat	2
2012	11,35	Sehat	2	2012	16,95	tidak sehat	3	2012	2,25	tidak sehat	3	2012	2,25	tidak sehat	3
2013	14,49	Sehat	1	2013	16,99	tidak sehat	3	2013	1,53	tidak sehat	3	2013	1,53	tidak sehat	3
2014	12,89	Sehat	2	2014	18,31	tidak sehat	3	2014	14,76	Sehat	2	2014	14,76	Sehat	2
2015	13,94	Sehat	2	2015	20,59	Sehat	2	2015	12,85	Sehat	2	2015	12,85	Sehat	2
2016	20,63	Sehat	2	2016	22,91	Sehat	2	2016	14,01	Sehat	2	2016	14,01	Sehat	2
2017	20,29	Sehat	2	2017	22,96	sangat sehat	1	2017	15,89	Sehat	2	2017	15,89	Sehat	2
2018	29,72	Sehat	2	2018	21,21	Sehat	2	2018	16,26	sangat sehat	1	2018	16,26	sangat sehat	1
2019	25,26	sangat sehat	1	2019	22,55	Sehat	2	2019	16,15	Sehat	2	2019	16,15	Sehat	2
2020	18,9	tidak sehat	3	2020	20,61	Sehat	2	2020	19,9	Sehat	2	2020	19,9	Sehat	2

(sumber: data diolah: 2022)

BAB 5 PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perhitungan analisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Syariah yang terdiri dari Bank Syariah dan Konvensional yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank BRI, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mandiri pada tahun 2011 sampai 2020 dengan menggunakan metode RGEC yang terdiri dari empat faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* yang terdiri dari dua rasio yaitu NPF/NPL, FDR/LDR, *Governance* yang terdiri dari satu rasio yaitu GCG, faktor *Earnings* yang terdiri dari tiga rasio yaitu ROA, ROE, BOPO dan faktor *Capital* yang terdiri dari satu rasio yaitu CAR. Berikut adalah pembahasan secara terperinci hasil dari tujuan penelitian.

1. Perbandingan Tingkat Kesehatan Faktor *Risk Profile* Bank Syariah dan Bank Konvensional

a. Faktor *Risk Profil* Berdasarkan Rasio NPF/NPL

Non Performing Finance/ Non Performing Loan (NPF/NPL) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Jika semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank, semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah maka kemungkinan suatu bank dalam keadaan yang tidak baik yang dapat menimbulkan kerugian. Pembiayaan yang

dimaksud disini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga, bukan termasuk pembiayaan kepada bank lain.

Berdasarkan hasil deskriptif, nilai NPF rata-rata dari tahun 2011 sampai 2020 pada 2 Bank Syariah, yaitu menunjukkan bahwa NPF BRI terlihat dengan rasio 1,4333% terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat NPF yang ditetapkan BI yaitu $NPF < 2\%$. NPF pada Bank BRI Syariah dengan rasio 4,8867% terlihat sehat, sesuai dengan peringkat NPF yang ditetapkan BI yaitu $2\% \leq NPF < 5\%$. NPF pada Bank Mandiri dengan rasio 4,2467% terlihat sehat, sesuai dengan peringkat NPF yang ditetapkan BI yaitu $2\% \leq NPF < 5\%$. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa peringkat tertinggi untuk NPF pada Bank Syariah adalah pada Bank BRI Syariah, kemudian pada Bank BRI dan yang terakhir pada Bank Mandiri Syariah. Sedangkan nilai CAR rata-rata dari tahun 2011 sampai 2020 pada 2 Bank Konvensional adalah menunjukkan bahwa CAR BRI dengan rasio 2,2050% terlihat sehat, sesuai dengan peringkat CAR yang ditetapkan BI yaitu $2\% \leq NPF < 5\%$. CAR BRI dengan rasio 2,5933% terlihat sehat, sesuai dengan peringkat NPF yang ditetapkan BI yaitu $2\% \leq NPF < 5\%$. CAR BRI dengan rasio 2,4750% terlihat sehat, sesuai dengan peringkat NPF yang ditetapkan BI yaitu $2\% \leq NPF < 5\%$. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa peringkat tertinggi untuk rasio CAR Bank Konvensional adalah pada Bank

Mandiri, kemudian pada Bank Mandiri dan yang terakhir pada Bank Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Konvensional lebih baik dari segi NPF dibandingkan dengan Bank Syariah selama tahun 2011 sampai 2020. Semakin rendah nilai NPF suatu bank maka menunjukkan semakin bagus kualitas pembiayaan yang diberikan dan risiko terjadinya pembiayaan bermasalah semakin rendah. Jadi keempat bank tersebut masih tergolong bank yang sehat atau aman dikarenakan melebihi standar yang ditentukan oleh BI yaitu sebesar 5%. Keempat bank tersebut memiliki kualitas pembiayaan yang baik sehingga jumlah pembiayaan yang bermasalah masih dapat terkontrol dengan baik.

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U Test* menyatakan bahwa selama tahun 2011 sampai 2020 tidak terdapat perbandingan rata-rata NPF yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan melihat nilai signifikansi NPF yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,082. Hal ini dikarenakan pembiayaan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sama-sama memiliki kinerja yang baik serta aktivitas bisnis antara Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak jauh berbeda yang mengakibatkan tingkat pembiayaan bermasalah juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

b. Faktor *Risk Profile* Berdasarkan BOPO

BOPO merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank. Semakin tinggi rasio ini maka bank tersebut digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio BOPO rendah.

Berdasarkan hasil deskriptif, nilai BOPO Bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah selama tahun 2011 sampai 2020. Hal ini dapat diketahui dengan melihat rata-rata BOPO perbankan yaitu pada Bank Syariah Mandiri Syariah sebesar 95,5350%, yaitu menunjukkan bahwa BOPO Mandiri Syariah dengan rasio 95,5350% terlihat cukup sehat, sesuai dengan peringkat BOPO yang ditetapkan BI yaitu $85\% < BOPO \leq 100\%$, BOPO BRI Syariah sebesar 86,4050% terlihat cukup sehat, sesuai dengan peringkat BOPO yang ditetapkan yang ditetapkan BI yaitu $85\% < BOPO \leq 100\%$. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa rasio tertinggi BOPO pada Bank Syariah adalah pada Bank BRI Syariah, kemudian pada Bank BRI Syariah, dan yang terakhir pada Bank Mandiri. Sedangkan rata-rata CAR pada Bank Konvensional Mandiri sebesar 85,0983% terlihat cukup sehat, BRI 90,9750% terlihat cukup sehat, BRI Syariah 91,1167 terlihat cukup sehat, sesuai dengan peringkat CAR yang ditetapkan BI yaitu 85%

$< \text{BOPO} \leq 100\%$. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa peringkat tertinggi rasio CAR pada Bank Konvensional adalah pada Bank Mandiri Syariah, kemudian pada Bank BRI dan yang terakhir pada Bank Mandiri. Hal ini menunjukkan Bank Syariah dan Bank Konvensional cukup sehat, sesuai dengan peringkat BOPO BI yaitu $85\% < \text{BOPO} \leq 100\%$. Menurut kriteria Bank Indonesia, rasio sebesar 120% keatas nilai kesehatan likuiditas bank nol. Jika melebihi standar tersebut maka akan membahayakan kelangsungan hidup bank dan akan membahayakan dana simpanan nasabah dari bank itu. Keempat bank tersebut tergolong bank yang cukup sehat atau aman dikarenakan tidak melebihi standar yang ditentukan oleh BI sebesar 120%. Jadi dari segi likuiditas memiliki kinerja yang cukup baik dan mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan diimbangi pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan.

Berdasarkan uji *Mann Whitney U Test* menyatakan bahwa selama tahun 2011 sampai 2020 tidak terdapat perbandingan rata-rata BOPO yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan melihat nilai signifikansi BOPO yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,063.

2. Perbandingan Tingkat Kesehatan GCG Bank Syariah dan Bank Konvensional

Good Corporate Governance (GCG) merupakan mekanisme penting yang diharapkan dapat mendorong praktik bisnis yang sehat, penilaian faktor GCG pada bank merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Berdasarkan hasil deskriptif, nilai GCG Bank Syariah dan Bank Konvensional sama. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai rata-rata GCG Bank Syariah yaitu BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan nilai rata-rata GCG Bank Konvensional yaitu BRI, Bank Mandiri . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan GCG Bank Syariah dan Bank Konvensional selama tahun 2011 sampai 2020 dalam kriteria baik.

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U Test* menyatakan bahwa selama tahun 2011 sampai 2020 tidak terdapat perbandingan rata-rata GCG yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan melihat nilai signifikansi GCG yang lebih besar dari 0,05 yaitu 1,000. Hal ini dikarenakan dalam kriteria baik yaitu 1,5 – 2,5, sehingga selama tahun 2011 sampai 2020 mengakibatkan faktor GCG Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak memiliki perbandingan yang signifikan.

3. Perbandingan Tingkat Kesehatan Faktor *Earnings* Bank Syariah dan Bank Konvensional

1. Faktor *Earnings* berdasarkan Rasio ROA

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba/keuntungan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan dan merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi pengembalian atas asset maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total asset, sebaliknya jika semakin rendah pengembalian atas asset maka akan semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dari total asset.

Berdasarkan hasil deskriptif, nilai ROA rata-rata dari tahun 2011 sampai tahun 2020 pada 2 Bank Syariah, yaitu menunjukkan bahwa ROA Bank Mandiri Syariah dengan rasio 12,0967% terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat NPF yang ditetapkan BI yaitu $ROA > 2\%$. ROA pada Bank BRI Syariah dengan rasio 0,5467% terlihat cukup sehat, sesuai dengan peringkat ROA yang ditetapkan BI yaitu $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$. ROA pada Bank mandiri dengan rasio 0,2183% terlihat kurang sehat, sesuai dengan peringkat ROA yang ditetapkan BI yaitu $0\% < ROA \leq 0,5\%$. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa nilai rasio tertinggi ROA pada Bank Syariah adalah pada Bank Mandiri Syariah, kemudian pada Bank BRI dan yang terakhir pada Bank Mandiri. Sedangkan nilai ROA rata-rata dari tahun 2011 sampai tahun 2020 pada 2 Bank Konvensional adalah menunjukkan bahwa ROA Bank Mandiri Syariah dengan rasio 3,3600%

terlihat sangat sehat. ROA pada Bank BRI sebesar 3,1033% terlihat sangat sehat. ROA pada Bank BRI sebesar 2,1483% terlihat sangat sehat. Hal ini sesuai dengan peringkat ROA yang ditetapkan BI yaitu $ROA > 2\%$. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa nilai rasio tertinggi untuk ROA pada Bank Konvensional adalah pada Bank Mandiri, kemudian pada Bank BRI, dan yang terakhir pada Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Konvensional lebih baik dari segi ROA dibandingkan dengan Bank Syariah selama tahun 2011 sampai 2020. Semakin rendah nilai ROA suatu bank maka menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam memanfaatkan asset produktifnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Berdasarkan uji *Mann Whitney U Test*, menyatakan bahwa selama tahun 2011 sampai 2020 tidak terdapat perbandingan rata-rata ROA yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan melihat nilai signifikansi ROA lebih besar dari 0,05 yaitu 0,087.

2. Faktor *Earnings* berdasarkan Rasio BOPO

Rasio Beban Operasional terhadap Beban Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh dari bank atau digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Naik turunnya rasio ini akan mempengaruhi laba yang dihasilkan karena semakin besar biaya operasional maka akan menurun laba yang dihasilkan oleh bank begitu sebaliknya.

Berdasarkan hasil deskriptif, nilai rata-rata BOPO pada 2 Bank Syariah, yaitu menunjukkan bahwa rata-rata BOPO Bank BRIS dengan rasio 61,0497% terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat BOPO yang ditetapkan BI yaitu $BOPO < 83\%$. BOPO pada Bank BRI Syariah dengan rasio 94,3500% terlihat tidak sehat, sesuai dengan peringkat BOPO yang ditetapkan BI yaitu $BOPO > 89\%$. BOPO pada Bank Mandiri Syariah dengan rasio 98,3283% terlihat tidak sehat, sesuai dengan peringkat BOPO yang ditetapkan BI yaitu $BOPO > 89\%$. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa peringkat nilai BOPO tertinggi untuk Bank Syariah adalah pada Bank Mandiri Syariah, kemudian pada Bank mandiri, dan yang terakhir pada Bank BRI. Sedangkan nilai BOPO rata-rata dari tahun 2011 sampai tahun 2020 pada 2 Bank Konvensional adalah menunjukkan bahwa BOPO Bank Mandiri dengan rasio 68,0983% terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat BOPO yang ditetapkan BI yaitu $BOPO < 83\%$. BOPO pada Bank BRI sebesar 72,0950% terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat BOPO yang ditetapkan BI yaitu $BOPO < 83\%$. BOPO pada Bank Mandiri sebesar 75,4067% terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat BOPO yang ditetapkan BI yaitu $BOPO < 83\%$. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa nilai BOPO tertinggi untuk Bank Konvensional adalah pada Bank BRI, kemudian pada Bank Mandiri, kemudian pada bank syariah yaitu Bank Mandiri Syarih, dan yang terakhir pada Bank BRIS. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Konvensional dari segi BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah selama tahun 2011 sampai

tahun 2020 karena semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasional bank tersebut dan dapat pula menurunkan keuntungan yang dihasilkan.

Berdasarkan uji *Mann Whitney U Test* menyatakan bahwa selama tahun 2011 sampai tahun 2020 ada perbandingan rata-rata BOPO yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan melihat nilai signifikansi BOPO yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,037. Hal ini karena bank syariah dari segi manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional tergolong kurang efisien.

4. Perbandingan Tingkat Kesehatan Faktor *Capital* Bank Syariah dan Bank Konvensional

Capital Adequency Ratio (CAR) merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR). Rasio ini menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, atau rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi kecukupan modal untuk menanggung risiko kredit macet, maka kinerja bank akan semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang kemudian dapat meningkatkan keuntungan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil deskriptif, nilai rata-rata CAR pada 2 Bank Syariah, yaitu menunjukkan bahwa rata-rata CAR Bank Mandiri Syariah dengan rasio

41,5233% terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat CAR yang ditetapkan BI yaitu $CAR > 12\%$. CAR pada Bank BRI Syariah dengan rasio 25,3717% terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat CAR yang ditetapkan BI yaitu $CAR > 12\%$. CAR pada Bank Mandiri Syariah dengan rasio 16,1933% terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat CAR yang ditetapkan BI yaitu $CAR > 12\%$. Hal ini dapat diketahui bahwa rasio CAR tertinggi untuk Bank Syariah adalah pada Bank Mandiri Syariah, kemudian Bank BRIS, Bank Mandiri dan yang terakhir Bank Mandiri Syariah. Sedangkan nilai CAR rata-rata dari tahun 2011 sampai 2020 pada 2 Bank Konvensional adalah menunjukkan bahwa CAR Bank Mandiri dengan rasio 21,9233% terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat CAR yang ditetapkan BI yaitu $CAR > 12\%$. CAR pada Bank BRI sebesar 20,4200% terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat CAR yang ditetapkan BI yaitu $CAR < 12\%$. CAR pada Bank Mandiri sebesar 18,6167% terlihat sangat sehat, sesuai dengan peringkat CAR yang ditetapkan BI yaitu $CAR < 12\%$. Hal ini dapat diketahui bahwa rasio CAR tertinggi untuk Bank Konvensional adalah pada Bank Mandiri, kemudian Bank BRI, Bank Mandiri Syariah dan yang terakhir Bank BRIS. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah dari segi CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional selama tahun 2011 sampai 2020 karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin semakin bagus kualitas permodalan bank guna menutupi kerugian-kerugian bank yang mungkin terjadi akibat aktiva yang berisiko. Keempat bank tersebut tergolong bank yang sehat dan aman dikarenakan

melebihi ATMR yang ditentukan oleh BI sebesar 8%, kedua bank telah mampu menyediakan modal dengan sangat baik dan telah mampu mengelola modal yang dimilikinya guna menutupi kerugian yang mungkin terjadi akibat aktiva berisiko.

Berdasarkan uji *Mann Whitney U Test*, menyatakan bahwa selama tahun 2011 sampai 2020 tidak terdapat perbandingan rata-rata CAR yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan melihat nilai signifikansi CAR yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,082.

Berdasarkan hasil pemaparan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan Bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah pada tahun 2011 sampai 2020. Pada faktor *Risk Profile* rasio NPF/NPL, FDR/LDR tidak terdapat perbandingan tingkat kesehatan yang signifikan terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional. Pada Faktor GCG tidak terdapat perbandingan tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Pada faktor *Earnings* rasio ROA tidak terdapat perbandingan tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional, tetapi pada rasio ROE dan BOPO terdapat perbandingan tingkat kesehatan yang signifikan terhadap Bank Syariah dan Bank konvensional. Pada faktor *Capital* rasio CAR tidak terdapat perbandingan tingkat kesehatan yang signifikan terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional.

BAB 6 PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia Menggunakan Metode RGEC. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji statistik deskriptif pada rasio NPF, ROA, BOPO, CAR dan GCG terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang ada di Indonesia pada tahun 2011 sampai 2020 adalah rata-rata NPF Bank Konvensional lebih besar dibandingkan dengan rata-rata NPF Bank Syariah. Rata-rata ROA Bank Syariah lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata ROA Bank Konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa ROA Bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan ROA Bank Syariah. Rata-rata BOPO Bank Syariah lebih besar dibandingkan dengan rata-rata BOPO Bank Konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO Bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan BOPO Bank Syariah. Rata-rata CAR Bank Syariah lebih besar dibandingkan dengan rata-rata CAR Bank Konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa CAR Bank Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional. Rata-rata GCG Bank Syariah dan Bank Konvensional adalah sama. Hal ini menunjukkan bahwa GCG Bank Syariah dan Bank Konvensional adalah baik.

Hasil uji hipotesis dengan *Mann Whitney U Test* pada faktor *Risk profile* yaitu NPF tidak terdapat perbandingan yang signifikan terhadap

tingkat kesehatan bank antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Faktor *Earnings* yaitu ROA dan BOPO, pada ROA tidak ada perbandingan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank antara Bank Syariah dan Bank Konvensional, sedangkan pada BOPO tidak terdapat perbandingan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Kemudian pada faktor *Capital* yaitu CAR tidak terdapat perbandingan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Pada faktor GCG (*Good Corporate Governance*) yaitu *Self Assessment* tidak terdapat perbandingan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

B. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian harus dibuat agar penelitian terfokus pada tujuan yang akan dicapai dengan baik. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian menggunakan bank yang ada di Indonesia yang mempunyai dua sistem syariah dan konvensional.
2. Menggunakan laporan keuangan pada periode 2011 sampai tahun 2020 yang sudah di publikasikan secara berturut-turut.
3. Perbankan Yang Laporan Keuangan Mempunyai Asset Tertinggi Di Tahun 2011-2020.

4. Perbankan Yang Laporan Keuangan Laba Ruginya Menyajikan Data Saham Beredar Dan Harga Saham.

C. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah dan Bank Konvensional khususnya pada bank syariah yang penulis teliti diharapkan mampu memperhatikan kinerja keuangan, terutama dalam kegiatan operasional bank karena semakin besar beban operasional yang ditanggung bank maka akan menimbulkan penurunan laba yang dapat mengganggu kesehatan bank, dari segi manajemen bank dalam mengendalikan
2. biaya operasional terhadap pendapatan tergolong kurang efisien. Demi untuk tetap bertahannya bank di pencatatan sahan yang ada pada Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan untuk pertimbangan melakukan penelitian diharapkan untuk memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup luas sesuai dengan judul penelitian serta dalam penelitian kedepannya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas lagi dan tahun penelitian yang lebih lama dan baru agar hasil penelitian lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Rianto Rustam, 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta Selatan:Salemba Empat
- Dhian Dayinta Pratiwi. 2012. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 –2010)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur‘an dan Terjemah Al-Qudus*. Indonesia. Ekaningsih, Lely Ana Ferawati, dkk. *Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non Bank*. Surabaya: Kopertais IV, 2016.
- Irfan Syamda. 2016. *Konsep Jual Beli Menurut Q.S An-Nisa Ayat 29*. Makalah Ekonomi, hlm.1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Iskandar, Syamsul. 2013. *Bank dan Lembaga Lainnya*: Jakarta: In Media.
- Kartika Oktaviana, Ulfi. 2012. Riset Dosen: Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia. Jakarta: *Kementrian Agama RI*.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 242.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Muhamad. 2013. *Akuntansi Syari‘ah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syari‘ah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah : Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, hlm 2-8

- Najmudin, S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Ramlan Ginting et al. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Riyanto, Al Arif, M, Nur. 2013. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Rustam, Anzlina. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas Solvabilitas Aktivitas dan Provitabilitas terhadap nilai Perusahaan Real Estate dan Property Di DEI. Tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonomi*, Vol 16.
- Sa'diah Rohmatus, 2016. *Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan pada PT BNI Syariah*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian: Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyowati, Leni. 2011. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Tambunan, Tulus T.H. 2014. *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghali Indonesia
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Jakarta: PT Armas Duta Jaya
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 10 tahun 1998 tentang Bank Umum. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 10 tahun 1999 tentang Perbankan.
1992. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Veithzal Rivai & Rifki Ismal. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*,
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama : Irma Sa'adah
NIM : 1013221005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan tingkat kesehatan
bank Syariah dan bank konvensional
menggunakan metode RGEC

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari Rabu tanggal 04 April 2022.

Blokagung, 16 Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing

(Handwritten Name)

Dekan



Lely Ana Perwati Ekaningsih, SE, MH, MM., CRP.
NIDN. 2125027901



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Irma Sa'adah
NIM/NIMKO : 18132210005
PRODI : Perbankan Syariah (PSY)
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1.	10-03-2022	Judul Proposal	M. Fath	
2.	15-03-2022	Bab 1	M. Fath	
3.	20-03-2022	Bab 2	M. Fath	
4.	25-03-2022	Bab 3	M. Fath	
5.	01-04-2022	Proposal Fix	M. Fath	
6.	05-04-2022	ACC Proposal	M. Fath	
7.	15-04-2022	konsul BAB 4	M. Fath	
8.	20-04-2022	konsul BAB 5	M. Fath	
9.	25-04-2022	konsul BAB 6	M. Fath	
10.	30-04-2022	ACC	M. Fath	
11.	07-07-2022	Revisi Uji normalitas	M. Fath	
12.	10-07-2022	Revisi Bab 5	M. Fath	
13.	20-07-2022	Revisi Bab 6	M. Fath	
14.			M. Fath	
15.			M. Fath	
16.			M. Fath	
17.			M. Fath	

Mulai Bimbingan : 10-03-2022


Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung,2022

Mengetahui,
Ketua Prodi

MUNAWIR, M.Ag.

Dosen Pembimbing


(Munawir, M. Ag.)

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/29/2022 9:39:23 AM

Analyzed document: **revisi.docx** Licensed to: **Aster Putra**

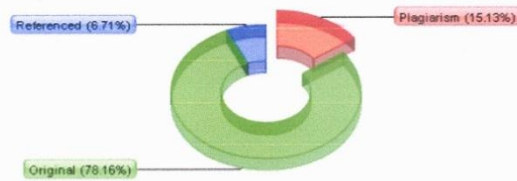
Comparison Preset: **Rewrite** Detected language: **id**

Check type: **Internet Check**

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: **8**

45%	7415	1. https://docplayer.info/214648796-Keywods-bank-soundness-level-rgec-risk-profile-good-corporate-governance-earning-capital.html
15%	2539	2. https://shsfeap1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=7100/MTAuMjQ4NDMvRUplNVU5VRC4yMDE4LnY3LmkwMy5wMDE3.txt
6%	1070	3. https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx

Processed resources details: **21 - Ok / 4 - Failed**

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]

LAMPIRAN HASIL PERHITUNGAN DATA

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
NPF	40	233,6025	1262,80788	,00	7993,00
ROA	40	21,8265	84,54975	,08	418,00
CAR	40	105,8738	404,64588	12,85	2255,00
BOPO	40	428,6503	1559,03427	59,93	7265,00
kinerja_keuangan_perbankan	40	,50	,506	0	1

Test Statistics^a

	NPF	ROA	CAR	BOPO
Mann-Whitney U	101,500	40,000	58,000	131,500
Wilcoxon W	311,500	250,000	268,000	341,500
Z	-2,665	-4,329	-3,841	-1,853
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008	,000	,000	,064
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,007 ^b	,000 ^b	,000 ^b	,063 ^b

a. Grouping Variable: kinerja_keuangan_perbankan

b. Not corrected for ties.

Case Processing Summary							
kinerja_keuangan_perbankan		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NPF	PERBANKAN KONVENSIONAL	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
	PERBANKAN SYARIAH	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
ROA	PERBANKAN KONVENSIONAL	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
	PERBANKAN SYARIAH	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
CAR	PERBANKAN KONVENSIONAL	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
	PERBANKAN SYARIAH	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
BOPO	PERBANKAN KONVENSIONAL	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
	PERBANKAN SYARIAH	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%

Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Periode 2011-2020

IKHTISAR KEUANGAN

Ikhtisar Keuangan	Tahun				
	2011	2010	2009	2008	2007
	(dalam miliar Rupiah)				
Neraca					
Total Aset	469.890	404.286	316.947	246.077	203.735
Total Aset Produktif	432.647	379.696	299.063	228.781	189.091
Kredit - Gross	294.515	252.489	208.123	161.108	113.973
Obligasi Rakap Pemerintah	8.996	13.626	15.027	16.352	18.223
Dana Pihak Ketiga	384.264	333.652	255.908	201.537	165.600
- Giro	76.779	77.364	50.004	39.923	37.162
- Tabungan	154.133	125.990	104.463	88.077	72.300
- Deposito	153.353	130.298	101.371	73.538	56.138
Liabilitas berbantuan bunga lainnya	21.284	17.297	21.264	7.509	6.262
Modal/Ekuitas	49.820	36.673	27.257	22.357	19.438
Laba Rugi					
Pendapatan Bunga					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	48.164	44.615	35.334	28.007	23.241
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	47.050	43.109	33.528	26.168	21.220
Pendapatan Bunga Bersih					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	34.427	32.889	23.049	19.651	16.697
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	33.313	31.362	21.244	17.721	14.676
Pendapatan Operasional Lainnya	5.778	5.545	3.270	2.535	1.822
Biaya Operasional Lainnya	(17.086)	(16.114)	(11.960)	(10.907)	(9.020)
C K P N	(5.533)	(7.917)	(5.799)	(2.844)	(1.943)
Laba Sebelum Pajak	18.756	14.908	9.801	8.822	7.780
Laba Bersih Tahun Berjalan	15.088	11.472	7.308	5.958	4.838
Laba Bersih per Saham (Rp)	628,91	478,36	304,75	248,50	201,82
Rasio Keuangan					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)*	14,96%	13,76%	13,20%	13,18%	15,84%
Aset Produktif					
Aset Produktif & Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,79%	2,10%	2,59%	N/A	N/A
Aset Produktif Bermasalah	1,85%	2,24%	2,68%	2,18%	2,22%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	4,51%	4,58%	4,29%	N/A	N/A
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	2,30%	2,78%	3,52%	2,80%	3,44%
Profitabilitas					
R O A	4,03%	4,64%	3,73%	4,18%	4,61%
R O E	42,49%	43,83%	35,22%	34,50%	31,64%
N I M	9,58%	10,77%	9,14%	10,18%	10,86%
B O P O	68,69%	70,86%	77,66%	72,65%	69,80%
Likuiditas					
LDR	76,20%	75,17%	80,88%	79,93%	68,80%

Financial Highlights

Financial Overview In Billion Rupiah	Numbers from Consolidated Financial Statement				
	2008	2009	2010	2011	2012
Balance Sheet					
Total Assets	246,677	316,947	404,286	469,899	551,237
Total Earning Assets	228,781	299,062	379,696	432,647	499,042
Loan-Gross	161,108	208,122	252,489	294,515	352,007
Government Recap Bonds	16,252	15,027	12,626	8,096	4,216
Total Liabilities	221,720	289,690	367,612	420,079	486,455
Third Party Funds	201,537	255,028	322,652	384,264	450,166
- Demand Deposits	39,923	50,094	77,264	76,779	80,075
- Saving Deposits	88,677	104,462	125,990	154,132	184,265
- Time Deposits	72,538	101,271	120,298	153,252	185,726
Other Interest Bearing Liabilities	7,599	21,284	17,297	19,261	15,789
Capital/Equity	22,257	27,257	36,672	49,820	64,882
Income Statement					
Interest Income:					
- With Government Bonds Interest	28,097	25,224	44,675	48,164	49,670
- Without Government Bonds Interest	26,166	22,528	42,100	47,052	49,094
Net Interest Income					
- With Government Bonds Interest	19,651	23,049	32,889	34,427	36,484
- Without Government Bonds Interest	17,721	21,244	31,282	32,216	25,878
Other Operating Income	2,525	2,270	5,545	5,776	8,290
Other Operating Expenses	(10,967)	(11,960)	(16,114)	(17,086)	(19,491)
Provision for impairment losses on financial assets - net	(2,841)	(5,790)	(7,917)	(5,522)	(2,700)
Income before Tax	8,622	9,891	14,908	18,756	23,860
Net Income	5,958	7,208	11,472	15,088	18,687
Income for the year attributable to Equity holders of the Parent Entity	N/A	N/A	11,472	15,082	18,681
Income for the year attributable to Non-controlling interest	N/A	N/A	NI	5	5
Total Comprehensive Income for the year	N/A	N/A	11,559	15,296	18,681
Total Comprehensive Income for the year attributable to Equity holders of the Parent Entity	N/A	N/A	11,559	15,288	18,652
Total Comprehensive Income for the year attributable to Non-controlling interest	N/A	N/A	NI	8	29
Earning per share (Rp)	248,50	204,75	478,36	628,91	778,92
Financial Ratios					
Rank number only					
Capital					
Capital Adequacy Ratio (CAR)	12.18%	12.20%	12.70%	14.96%	16.95%
Earning Assets					
Earning Assets & Non Performing Assets to Total Earning Assets and Non Performing Asset	N/A	2.59%	2.19%	1.79%	1.19%
Non Performing Earning Assets	2.18%	2.68%	2.24%	1.85%	1.40%
Allowance for Possible Losses to Earning Assets	N/A	4.29%	4.58%	4.51%	3.42%
Non Performing Loans (NPL Gross)	2.80%	3.52%	2.78%	2.30%	1.78%
Profitability					
ROA	4.18%	2.72%	4.64%	4.92%	5.15%
ROE	24.50%	25.22%	43.82%	42.49%	38.66%
NIM	10.18%	9.14%	10.77%	9.58%	8.42%
BOPO (Operating Expenses to Operating Income)	72.65%	77.66%	70.86%	66.69%	59.92%
Liquidity					
LDR	79.92%	80.88%	75.17%	76.20%	79.85%
Compliance					
Violation of Legal Lending Limit (LL)					
- Related Parties	NI	NI	NI	NI	NI
- Third Parties	NI	NI	NI	NI	NI
Excess of Legal Lending Limit (LL)					
- Related Parties	NI	NI	NI	NI	NI
- Third Parties	NI	NI	NI	NI	NI
Statutory Reserves	5.57%	5.90%	8.02%	9.22%	10.64%
Net Open Position	12.55%	5.22%	4.45%	5.49%	2.00%

Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar Keuangan (Rp miliar)	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Nezca					
Total Aset	216.947	404.286	469.899	551.237	626.183
Total Aset Produktif	298.063	376.696	422.647	496.942	568.546
Kewajiban - Gross	208.123	252.489	294.515	362.007	448.345
- Obligasi Rikapi Pemerintah	15.027	13.626	8.996	4.316	4.511
- Penyertaan Saham Netto	111	134	165	197	223
Total Liabilitas	286.690	367.612	420.079	496.455	546.856
Dana Pihak Ketiga	255.928	333.652	384.264	456.156	524.281
- Giro	58.094	77.364	75.779	79.722	79.227
- Tabungan	104.663	125.890	154.133	184.717	212.067
- Deposito	101.371	130.298	154.363	186.726	211.698
Liabilitas berbentuk bunga lainnya	21.294	17.267	19.261	15.794	14.873
Modal Ekuitas	27.257	36.673	49.820	54.292	79.327
Labu/Rugi					
Pendapatan Bunga					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	35.234	44.675	48.164	46.610	59.463
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	33.528	43.189	47.053	46.235	59.298
Pendapatan Bunga Bersih					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	22.040	22.880	24.427	26.484	44.106
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	21.244	31.382	33.216	36.309	43.943
Pendapatan Operasional Lainnya	2.270	5.545	5.778	8.290	8.298
Biaya Operasional Lainnya	(11.860)	(16.114)	(17.486)	(19.461)	(22.381)
COFN	(5.799)	(7.917)	(5.533)	(2.700)	(1.946)
Labu Sebelum Pajak	6.381	14.968	18.756	23.860	27.910
Labu Bersih Tahun Berjalan	7.308	11.472	15.988	18.687	21.294
Labu yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk	N/A	11.472	15.983	18.681	21.294
Labu yang dapat didistribusikan kepada kepentingan non-pengendali	N/A	N/A	5	6	10
Labu bagi kompersional	N/A	11.559	15.296	18.661	19.917
Labu kompersional yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk	N/A	11.559	15.288	18.652	19.913
Labu yang dapat didistribusikan kepada kepentingan non-pengendali	N/A	N/A	8	9	3
Rasio Keuangan					
Labu Bersih per Saham (Rp)	394,25	478,36	628,01	757,26	955,92
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal ("CAR")	11,20%	12,20%	14,94%	16,95%	16,99%
Alatua Produktif					
Aset Produktif dan Non-Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non-produktif	2,9%	2,1%	1,7%	1,1%	1,0%
Aset Produktif Bermasalah	2,6%	2,2%	1,8%	1,4%	1,2%
COFN aset keuangan terhadap aset produktif	4,2%	4,5%	4,5%	3,4%	2,9%
Kewajiban Bermasalah (NPL Gross)	3,57%	2,7%	2,2%	1,7%	1,5%
Profitabilitas					
ROA	3,27%	4,64%	6,02%	5,12%	5,07%
ROE	35,27%	43,87%	47,49%	38,66%	34,11%
NIM	9,14%	10,77%	9,58%	8,42%	8,33%
ROPO	77,66%	70,85%	66,09%	59,27%	60,58%
Likuiditas					
LDR	80,89%	75,17%	76,20%	79,25%	86,54%
Kepatuhan					
Penilaian Pelanggaran SMPN					
- Pihak Terkait	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
- Pihak Tidak Terkait	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Ikhtisar Keuangan (Rp miliar)	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Neraca					
Total Aset	404.286	469.899	551.337	626.183	801.955
Total Aset Produktif	379.696	432.647	499.042	568.546	728.094
Kredit - Gross	252.489	294.515	362.007	448.345	510.697
Obligasi Rekap Pemerintah	13.626	8.996	4.316	4.511	4.304
Penyertaan Saham Netto	134	165	197	223	252
Total Liabilities	367.612	420.079	486.455	546.856	704.218
Dana Pihak Ketiga	333.652	384.264	450.166	504.281	622.322
- Giro	77.364	76.779	79.723	79.337	90.052
- Tabungan	125.990	154.133	184.717	212.997	236.395
- Deposito	130.298	153.353	185.726	211.948	295.875
Liabilitas berbeban bunga lainnya	17.297	19.361	15.784	14.873	49.177
Modal/Ekuitas	36.673	49.820	64.882	79.327	97.737
Laba/Rugi					
Pendapatan Bunga :					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	44.615	48.164	49.610	59.461	75.122
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	43.109	47.053	49.235	59.298	74.876
Pendapatan Bunga Bersih :					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	32.889	34.427	36.484	44.106	51.442
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	31.382	33.316	36.109	43.943	51.197
Pendapatan Operasional Lainnya	5.545	5.776	8.390	8.348	9.299
Biaya Operasional Lainnya	(16.114)	(17.086)	(19.491)	(22.381)	(26.660)
CKPN	(7.917)	(5.533)	(2.700)	(3.946)	(5.719)
Laba Sebelum Pajak	14.908	18.756	23.860	27.910	30.859
Laba Bersih Tahun Berjalan	11.472	15.088	18.687	21.354	24.254
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	11.472	15.083	18.681	21.344	24.242
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	Nihil	5	6	10	12
Laba rugi komprehensif	11.559	15.296	18.661	19.917	24.760
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	11.559	15.288	18.652	19.913	24.745
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	Nihil	8	9	3	15
Laba Bersih per Saham (Rp)	478,36	628,91	757,26	865,22	982,67
Rasio Keuangan					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)*	13,76%	14,96%	16,95%	16,99%	18,31%
Aktiva Produktif					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,19%	1,79%	1,19%	1,06%	1,09%
Aset Produktif Bermasalah	2,24%	1,85%	1,46%	1,28%	1,26%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	4,58%	4,51%	3,43%	2,90%	2,40%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	2,78%	2,30%	1,78%	1,55%	1,69%
Profitabilitas					
R O A	4,64%	4,93%	5,15%	5,03%	4,74%
R O E	43,83%	42,49%	38,66%	34,11%	31,22%
N I M	10,77%	9,58%	8,42%	8,55%	8,51%
B O P O	70,86%	66,69%	59,93%	60,58%	65,37%

Ikhtisar Keuangan (Rp milyar)	Tahun					
	2010	2011	2012	2013***)	2014***)	2015
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	Nihil	8,21	8,91	3,48	14,87	11,05
Laba Bersih per Saham (Rp)	478,36	628,91	757,26	865,22	981,59	1.030,43
RASIO KEUANGAN (BANK ONLY)						
PERMODALAN						
Rasio Kecukupan Modal (CAR) *	13,76%	14,96%	16,95%	16,99%	18,31%	20,59%
AKTIVA PRODUKTIF						
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,19%	1,79%	1,19%	1,06%	1,09%	1,33%
Aset Produktif Bermasalah	2,24%	1,85%	1,46%	1,28%	1,26%	1,57%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	4,58%	4,51%	3,43%	2,90%	2,40%	2,37%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	2,78%	2,30%	1,78%	1,55%	1,69%	2,02%
PROFITABILITAS						
R O A	4,64%	4,93%	5,15%	5,03%	4,73%	4,19%
R O E	43,83%	42,49%	38,68%	34,11%	31,19%	29,89%
N I M	10,77%	9,58%	8,42%	8,55%	8,51%	8,13%
B O P O	70,86%	66,69%	59,93%	60,58%	65,42%	67,96%
LIKUIDITAS						
L D R	75,17%	76,20%	79,85%	88,54%	81,68%	88,88%
KEPATUHAN						
Persentase Pelanggaran BMPK						
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK						
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum	8,05%	9,33%	10,64%	8,02%	8,07%	9,31%
Posisi Devisa Netto	4,45%	5,49%	3,00%	3,15%	3,86%	2,33%

Ikhtisar Keuangan (Rp miliar)	2012	2013 ¹⁾	2014 ¹⁾	2015	2016 ^{**)}
RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,95%	16,99%	18,31%	20,59%	22,91%
Aktiva Produktif					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,19%	1,06%	1,09%	1,33%	1,46%
Aset Produktif Bermasalah	1,46%	1,28%	1,26%	1,57%	1,61%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	3,43%	2,90%	2,40%	2,37%	2,75%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	1,78%	1,55%	1,69%	2,02%	2,03%
Profitabilitas					
R O A	5,15%	5,03%	4,73%	4,19%	3,84%
R O E	38,66%	34,11%	31,19%	29,89%	23,08%
N I M	8,42%	8,55%	8,51%	8,13%	8,27%
B O P O	59,93%	60,58%	65,42%	67,96%	68,93%
Likuiditas					
L D R	79,85%	88,54%	81,68%	86,88%	87,77%
Keparuhan					
Persenase Petanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persenase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum	10,64%	8,02%	8,07%	9,31%	6,94%
POSISI DEvisa NETO	3,00%	3,15%	3,86%	2,33%	6,67%

Angka kinerja keuangan tersebut di atas merupakan laporan keuangan konsolidasi BRI dengan entitas perusahaan anak untuk tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014: PT BRISyariah, PT Bank Agronlaga Tbk, BRIngin Remittance Co. Ltd, untuk tahun 2015: PT BRISyariah, PT Bank Agronlaga Tbk, BRI Remittance Company Ltd dan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, dan untuk tahun 2016: PT BRISyariah, PT Bank Agronlaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dan PT BRI Multifinance Indonesia

	2013 ¹⁾	2014 ¹⁾	2015	2016 ¹⁾	2017
NERACA					
Total Aset	626.101	801.984	878.426	1.003.644	1.126.248
Total Aset Produktif	568.546	728.094	781.931	991.719	1.128.476
Kredit – Gross	448.345	510.697	581.096	663.420	739.337
Obligasi Rakap Pemerintah	4.511	4.304	3.816	3.318	3.318
Penyertaan Saham Neto	223	252	269	2	73,8
Total Liabilitas	546.526	704.278	765.299	856.832	958.901
Dana Pihak Ketiga	504.281	622.322	668.995	754.526	841.656
- Giro	79.337	90.052	114.367	142.547	147.436
- Tabungan	212.997	236.395	272.471	303.270	349.441
- Deposito	211.948	295.875	282.157	308.709	344.780
Liabilitas berbeban bunga lainnya	20.896	57.435	68.601	70.349	78.739
Modal/Ekuitas	79.574	97.706	113.127	146.813	167.347
Lebe/Rugi					
Pendapatan Bunga					
- Dengan Bunga Obligasi Rakap Pemerintah	59.461	75.122	85.434	93.995	102.899
- Tanpa Bunga Obligasi Rakap Pemerintah	59.298	74.876	85.092	93.794	102.821
Pendapatan Bunga Bersih					
- Dengan Bunga Obligasi Rakap Pemerintah	44.106	51.442	58.280	65.418	73.005
- Tanpa Bunga Obligasi Rakap Pemerintah	43.943	51.197	57.937	65.217	72.928
Pendapatan Operasional Lainnya	8.348	9.299	13.855	16.999	19.091
Biaya Operasional Lainnya	(22.381)	(26.715)	(31.276)	(34.941)	(38.442)
CKPN	(3.946)	(5.719)	(8.900)	(13.791)	(17.234)
Lebe Sebelum Pejak	27.910	30.804	32.494	33.974	37.022
Lebe Bersih Tahun Berjalan	21.354	24.227	25.411	26.228	29.044
Lebe yang dapat Distributions kepada Pemilik Entitas Induk	21.344	24.215	25.398	26.196	28.997
Lebe yang dapat Distributions kepada Kapentingan Non Pengendali	10.20	11.69	13.05	32.22	47,8
Lebe Rugi Komprehensif	19.917	24.482	24.872	41.380	30.877
Lebe Komprehensif yang dapat Distributions kepada Pemilik Entitas Induk	19.913	24.467	24.861	41.340	30.806
Lebe yang dapat Distributions kepada Kapentingan non Pengendali	3,46	14,67	11,05	39,63	71,2
Lebe Bersih per Saham (Rp)	865,22	981,59	1.090,43	1.071,51	237
RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,99%	18,31%	20,59%	22,91%	22,96%
Aktiva Produktif					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermeselehterhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	1,06%	1,09%	1,33%	1,46%	1,38%
Aset Produktif Bermeselehterhadap	1,28%	1,26%	1,57%	1,61%	1,59%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,90%	2,40%	2,37%	2,75%	3,11%
Kredit Bermeselehterhadap (NFL Gross)	1,55%	1,69%	2,02%	2,03%	2,10%
Profitabilitas					
R O A	5,03%	4,73%	4,19%	3,84%	3,69%
R O E	34,11%	31,19%	29,89%	23,08%	20,03%
N I M	8,55%	8,51%	8,13%	8,00%	7,93%
B O P O (Operating Expenses to Operating Income)	60,58%	65,42%	67,96%	68,69%	69,14%
Liquiditas					
L D R	88,54%	81,68%	86,88%	87,77%	88,13%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil

(Rp Miliar)

Neraca	2014*)	2015	2016**)	2017	2018
RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	18,31%	20,59%	22,91%	22,96%	21,21%
Aktiva Produktif					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	1,09%	1,33%	1,46%	1,38%	1,41%
Aset Produktif Bermasalah	1,26%	1,57%	1,61%	1,59%	1,62%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,40%	2,37%	2,75%	3,11%	3,26%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	1,69%	2,02%	2,03%	2,10%	2,14%
Profitabilitas					
R O A	4,73%	4,19%	3,84%	3,69%	3,68%
R O E	31,19%	29,89%	23,08%	20,03%	20,49%
N I M	8,51%	8,13%	8,00%	7,93%	7,45%
B O P O (Operating Expenses to Operating Income)	65,42%	67,96%	68,69%	69,14%	68,48%
Rasio Lancar					
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas					
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset					
Likuiditas					
L D R	81,68%	86,88%	87,77%	88,13%	89,57%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
- Pihak Tidak Terkait	Nil	Nil	Nil	Nil	Nil
Giro Wajib Minimum	8,07%	9,31%	6,94%	6,52%	7,16%
Posisi Devisa Neto	3,86%	2,33%	6,67%	4,22%	3,74%

RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)	2015	2016	2017*)	2018*)	2019*)
Likuiditas					
LDR	86.88%	87.77%	87.44%	88.96%	88.64%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	2.02%	2.03%	2.12%	2.16%	2.62%
NPL Nett	1.22%	1.09%	0.88%	0.92%	1.04%
NPL Coverage	151.15%	170.34%	195.54%	200.61%	166.59%
Profitabilitas					
NIM	7.85%	8.00%	7.92%	7.45%	6.98%
BOPO	66.69%	68.69%	69.14%	68.40%	70.10%
CER	41.28%	41.26%	41.15%	41.02%	40.26%
ROA	4.19%	3.84%	3.69%	3.68%	3.50%
ROE	29.89%	23.08%	20.03%	20.49%	19.41%
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR Total)	20.59%	22.91%	22.96%	21.21%	22.55%
Rasio Kecukupan Modal Tier 1 (CAR Tier 1)	16.76%	21.91%	21.95%	20.15%	21.52%

*) Setelah reklasifikasi akun

RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)	2016	2017*)	2018*)	2019*)	2020
Likuiditas					
LDR	87,77%	88,13%	89,57%	88,64%	83,66%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	2,03%	2,10%	2,14%	2,62%	2,94%
NPL Nett	1,09%	0,88%	0,92%	1,04%	0,80%
NPL Coverage	170,34%	195,54%	200,61%	166,59%	247,98%
Profitabilitas					
NIM	8,00%	7,93%	7,45%	6,98%	6,00%
BOPO	68,93%	69,14%	68,48%	70,10%	81,22%
CER	41,26%	41,15%	41,02%	40,26%	46,60%
ROA	3,84%	3,69%	3,68%	3,50%	1,98%
ROE - Tier I	23,08%	20,03%	20,49%	19,41%	11,05%
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR Total)	22,91%	22,96%	21,21%	22,55%	20,61%
Rasio Kecukupan Modal Tier 1 (CAR Tier 1)	21,91%	21,95%	20,15%	21,52%	19,59%

*) Setelah reklasifikasi akun

Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia (Bri Syariah) Periode 2011-2020

Rasio Keuangan	2011	2010	2009	Financial Ratios
I. Permodalan				I. Capital
1. CAR	14,74%	20,62%	17,04%	1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Aset Tetap terhadap Modal	21,73%	15,96%	23,74%	2. Fixed Assets to Capital
II. Aktiva Produktif				II. Earning Assets
1. Aktiva Produktif bermasalah	2,42%	2,99%	2,75%	1. Non Performing Earning Assets
2. NPF - Gross	2,77%	3,19%	3,20%	2. Non Performing Financing (NPF) - Gross
3. NPF - Netto	2,12%	2,14%	1,07%	3. Non Performing Financing (NPF) - Net
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	1,34%	1,76%	2,96%	4. Allowance for Losses on Earning Assets to Earning Assets
5. Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%	100,00%	5. Allowance for Losses on Earning Assets to Required Allowance of Earning Assets
III. Rentabilitas				III. Rentability
1. ROA	0,20%	0,35%	0,53%	1. Return on Assets (ROA)
2. ROE	1,19%	1,28%	3,35%	2. Return on Equity (ROE)
3. NIM	6,99%	7,50%	7,80%	3. Net Income Margin (NIM)
4. BOPO	99,56%	98,77%	97,50%	4. Operating Expenses to Operating Revenues
IV. Likuiditas				IV. Liquidity
1. FDR	90,55%	95,82%	120,98%	1. Financing to Deposit Ratio (FDR)
V. Kepatuhan				V. Compliance
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK				1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 2. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK				b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 2. Third Parties
2. GWM Rupiah	5,02%	5,04%	5,12%	2. Minimum Reserve Requirement (Rupiah)
3. PDN	-	-	-	3. Net Foreign Exchange Position

Rasio Keuangan						Financial Ratios
I. Permodalan						I. Capital
1. CAR	14.49%	11.35%	14.74%	20.62%	17.04%	1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Aset Tetap terhadap Modal	20.25%	24.03%	21.76%	15.96%	23.74%	2. Fixes Assets to Capital
II. Aktiva Produktif						II. Earning Assets
1. Aktiva Produktif bermasalah	3.49%	2.55%	2.42%	2.99%	2.75%	1. Non Performing Earning Assets
2. NPF - Gross	4.06%	3.00%	2.77%	3.19%	3.20%	2. Non Performing Financing (NPF) - Gross
3. NPF - Netto	3.26%	1.84%	2.12%	2.14%	1.07%	3. Non Performing Financing (NPF) - Net
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	1.56%	1.79%	1.34%	1.76%	2.96%	4. Allowance for Losses on Earning Assets to Earning Assets
5. Pemenuhan PPAP	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	5. Allowance for Losses on Earning Assets to Required Allowance of Earning Assets
III. Rentabilitas						III. Rentability
1. ROA	1.15%	1.19%	0.20%	0.35%	0.53%	1. Return on Assets (ROA)
2. ROE	10.20%	10.41%	1.19%	1.28%	3.35%	2. Return on Equity (ROE)
3. NIM	6.27%	7.15%	6.99%	7.50%	7.80%	3. Net Income Margin (NIM)
4. BOPO	90.42%	86.63%	99.25%	98.77%	97.50%	4. Operating Expenses to Operating Revenues
IV. Likuiditas						IV. Liquidity
1. FDR	102.70%	100.96%	90.55%	95.82%	120.98%	1. Financing to Deposits Ratio (FDR)
V. Kepatuhan						V. Compliance
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK						1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	a. 1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	a. 2. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK						b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
b.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	b. 1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	b. 2. Third Parties
2. GWM Rupiah	5.03%	5.03%	5.02%	5.04%	5.12%	2. Minimum Reserve Requirement (Rupiah)
3. PDN	-	-	-	-	-	3. Net Foreign Exchange Position

Rasio Keuangan				Financial Ratios
I. Permodalan				I. Capital
1. CAR	12,89%	14,49%	11,35%	1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Aset Tetap terhadap Modal	22,41%	20,25%	24,03%	2. Fixes Assets to Capital
II. Aktiva Produktif				II. Earning Assets
1. Aktiva Produktif bermasalah	3,77%	3,49%	2,55%	1. Non Performing Earning Assets
2. NPF - Gross	4,60%	4,06%	3,00%	2. Non Performing Financing (NPF) - Gross
3. NPF - Netto	3,65%	3,26%	1,84%	3. Non Performing Financing (NPF) - Net
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0,60%	1,54%	1,79%	4. Allowance for Losses on Earning Assets to Earning Assets
5. Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%	100,00%	5. Allowance for Losses on Earning Assets to Required Allowance of Earning Assets
III. Rentabilitas				III. Rentability
1. ROA	0,08%	1,15%	1,19%	1. Return on Assets (ROA)
2. ROE	0,44%	10,20%	10,41%	2. Return on Equity (ROE)
3. NIM	6,04%	6,27%	7,15%	3. Net Interest Margin (NIM)
4. BOPO	99,47%	90,42%	86,63%	4. Operating Expenses to Operating Revenues
IV. Likuiditas				IV. Liquidity
1. FDR	93,90%	102,70%	103,07%	1. Financing to Deposits Ratio (FDR)
V. Kepatuhan				V. Compliance
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK				1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 2. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK				b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 2. Third Parties
2. GWM Rupiah	5,03%	5,03%	5,03%	2. Minimum Reserve Requirement (Rupiah)
3. PDN	0,34%	-	-	3. Net Foreign Exchange Position

Rasio Keuangan				Financial Ratios
I. Permodalan				I. Capital
1. CAR	13,94%	12,89%	14,49%	1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Aset Tetap terhadap Modal	19,10%	22,38%	20,25%	2. Fixes Assets to Capital
II. Aktiva Produktif				II. Earning Assets
1. Aktiva Produktif bermasalah	3,38%	3,77%	3,49%	1. Non Performing Earning Assets
2. NPF - Gross	4,86%	4,60%	4,06%	2. Non Performing Financing (NPF) - Gross
3. NPF - Netto	3,89%	3,65%	3,26%	3. Non Performing Financing (NPF) - Net
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0,54%	0,60%	1,54%	4. Allowance for Losses on Earning Assets to Earning Assets
5. Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%	100,00%	5. Allowance for Losses on Earning Assets to Required Allowance of Earning Assets
III. Rentabilitas				III. Rentability
1. ROA	0,76%	0,08%	1,15%	1. Return on Assets (ROA)
2. ROE	6,20%	0,44%	10,20%	2. Return on Equity (ROE)
3. NIM	6,66%	6,04%	6,27%	3. Net Income Margin (NIM)
4. BOPO	93,79%	99,77%	90,42%	4. Operating Expenses to Operating Revenues
IV. Likuiditas				IV. Liquidity
1. FDR	84,16%	93,90%	102,70%	1. Financing to Deposits Ratio (FDR)
V. Kepatuhan				V. Compliance

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Description
CAR	11,91%	14,49%	12,89%	13,94%	20,63%	Capital Adequacy Ratio
Aset terhadap Modal	24,03%	20,24%	22,38%	18,93%	13,34%	Assets to Equity
BOPO	91,31%	90,42%	99,77%	93,79%	91,33%	Operating Expenses to Operating Revenues
FDR	103,07%	102,70%	93,90%	84,16%	81,42%	Financing to Deposit Ratio
NIM	7,33%	6,27%	6,04%	6,38%	6,37%	Net Income Margin
ROA	0,88%	1,15%	0,08%	0,77%	0,95%	Return on Assets
ROE	7,81%	10,20%	0,44%	6,33%	7,40%	Return on Equity
NPF-Netto	2,09%	3,26%	3,65%	3,89%	3,19%	Net NPF
PPAP terhadap Aset Produktif	1,71%	1,44%	1,39%	1,56%	1,82%	Provision For Doubtful Earning Asset
Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	Provision Coverage

Rasio Keuangan Penting
Key Financial Ratios

Dalam Persentase
In Percentage

Uraian Description	2013	2014	2015	2016	2017
CAR Capital Adequacy Ratio	14,49	12,89	13,94	20,63	20,29
Aset terhadap Modal Assets to Equity	20,24	22,38	18,93	13,34	11,42
BOPO Operating Expenses to Operating Revenue	90,42	99,77	93,79	91,33	95,24
FDR Financing to Deposit Ratio	102,70	93,90	84,16	81,47	71,87
NIM Net Income Margin	6,27	6,04	6,66	6,67	5,84
ROA Return on Assets	1,15	0,08	0,77	0,95	0,51
ROE Return on Equity	10,20	0,44	6,33	7,40	4,10

RASIO KEUANGAN PENTING | KEY FINANCIAL RATIOS (%)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Description
CAR	12,89%	13,94%	20,63%	20,05%	29,72%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	99,77%	93,79%	91,33%	95,34%	95,32%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	93,18%	73,99%	67,08%	65,77%	59,71%	CER
FDR	93,90%	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,04%	6,38%	6,37%	5,84%	5,36%	Net Income Margin
ROA	0,08%	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	Return on Assets
ROE	0,44%	6,33%	7,40%	4,10%	2,49%	Return on Equity
NPF - Neto	3,65%	3,89%	3,19%	4,75%	4,97%	Non Performing Financing (NPF) - Net

RASIO KEUANGAN PENTING (%)
KEY FINANCIAL RATIOS (%)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Description
CAR	13,94%	20,63%	20,05%	29,73%	25,26%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	93,79%	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	73,99%	67,08%	65,77%	59,71%	57,23%	Cost Efficiency Ratio
FDR	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,38%	6,37%	5,84%	5,36%	5,72%	Net Income Margin
ROA	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	Return on Assets
ROE	6,33%	7,40%	4,10%	2,49%	1,57%	Return on Equity
NPF-Neto	3,89%	3,19%	4,75%	4,97%	3,38%	Non Performing Financing (NPF) - Net

Rasio Keuangan Penting

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	21,36%	18,88%	19,31%	20,14%	14,92%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,11%	2,27%	2,24%	2,11%	2,43%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,12%	2,28%	2,12%	2,11%	2,44%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,49%	2,26%	2,10%	1,84%	2,28%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	3,38%	3,33%	2,93%	2,89%	2,94%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Net)	1,35%	1,44%	1,52%	1,50%	1,64%
Coverage Ratio	116,33%	98,07%	97,36%	85,73%	92,57%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,33%	1,82%	1,42%	1,31%	1,44%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	9,97%	13,54%	10,53%	11,42%	11,94%
Net Imbalan (NI)	6,41%	7,36%	7,16%	7,58%	7,72%
Net Operating Margin (NOM)	0,62%	1,00%	0,81%	0,71%	0,90%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,06%	81,26%	85,37%	87,62%	86,88%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	33,45%	35,23%	29,28%	23,23%	20,55%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	68,79%	74,31%	79,62%	80,21%	84,57%
Current Account Saving Account (CASA)	66,40%	63,13%	55,82%	51,60%	47,63%

Laporan Keuangan Bank Mandiri Periode 2011-2020

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

IKHTISAR KEUANGAN

	2011 Rp. Miliar Diaudit	2011 USD juta ¹⁾	2010 Rp. Miliar Diaudit	2009 Rp. Miliar Diaudit	2008 Rp. Miliar Diaudit	2007 Rp. Miliar Diaudit
LABA RUGI KONSOLIDASIAN						
Pendapatan Bunga Bersih ²⁾	23.591	2.602	20.072	18.777	14.800	12.355
Pendapatan Selain Bunga ²⁾	11.955	1.318	8.090	5.663	4.500	3.377
Pendapatan Operasional ³⁾	35.546	3.920	28.768	22.440	19.400	15.732
Beban Overhead ⁴⁾	13.344	1.472	11.270	9.178	8.426	7.451
Beban Penyisihan/(Pembalikan) Penghapusan Aset Produktif Dan Komitmen & Kontinjensi	3.170	350	3.040	1.185	2.765	2.053
Beban Penyisihan/(Pembalikan) Penghapusan Lainnya	(285)	(31)	(89)	810	(170)	(313)
Laba Operasional	16.349	1.803	13.742	10.434	7.910	6.213
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan Dan Kepentingan non Pengendali	16.512	1.821	13.972	10.624	8.069	6.333
Laba Bersih ⁵⁾	12.246	1.351	9.218	7.155	5.313	4.346
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rp/USD penuh)	529,33	0,0584	439,38	341,72	254,51	209,78
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN						
Jumlah Aset	551.892	60.865	449.775	394.617	358.429	319.088
Aset Produktif (Bruto)	491.395	54.193	406.109	368.775	334.413	286.427
Aset Produktif (Neto)	477.697	52.682	392.871	354.903	320.574	271.227
Kredit Yang Diberikan (Bruto) ⁶⁾	314.381	34.671	246.200	199.547	174.498	139.530
Penyisihan Penghapusan Kredit	(12.168)	(1.342)	(11.522)	(12.452)	(11.850)	(13.042)
Penyerahan (bank saja) ⁷⁾	2.888	319	2.329	3.694	2.997	2.608
Jumlah Dana Pihak Ketiga - Simpanan Nasabah	422.250	46.567	362.212	319.550	289.112	247.355
Jumlah Kewajiban - Termasuk porsi kepentingan non pengendali	490.098	54.050	408.232	359.508	327.925	289.842
Jumlah Ekuitas ⁸⁾	61.793	6.815	41.543	35.109	30.514	29.244
RASIO-RASIO KEUANGAN						
Imbal Hasil Rata-Rata Aset (RDA) - Sebelum Pajak ⁹⁾	3,4%		3,4%	3,0%	2,5%	2,3%
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (RDE) - Setelah Pajak ⁹⁾	22,0%		24,2%	22,1%	18,1%	15,8%
Marjin Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih	5,1%		5,3%	5,0%	5,5%	5,2%
Rasio Pendapatan Selain Bunga Terhadap Pendapatan Operasional	33,6%		30,2%	25,2%	23,7%	21,5%
Rasio Efisiensi Biaya ¹⁰⁾	41,6%		42,4%	44,6%	42,3%	46,7%
Rasio Beban Overhead Terhadap Jumlah Aset	2,4%		2,5%	2,3%	2,4%	2,3%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL - Bruto)	2,2%		2,4%	2,8%	4,7%	7,2%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL - Neto)	0,5%		0,8%	0,4%	1,1%	1,5%
Penyisihan Penghapusan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah (NPL)	174,2%		192,4%	200,5%	127,1%	109,0%

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

IKHTISAR KEUANGAN

	2009 Rp. Miliar Diskusi	2010 Rp. Miliar Diskusi	2011 Rp. Miliar Diskusi	2012 Rp. Miliar Diskusi	2013 Rp. Miliar Diskusi	2013 USD Miliar
LABA BUKU KONSOLIDASIAN						
Pendapatan Bunga Bersih*	14.800	16.777	20.072	23.591	26.694	3.061
Pendapatan Selain Bunga*	4.600	5.663	8.696	11.955	12.237	1.370
Pendapatan Operasional*	10.400	22.442	28.768	35.546	41.931	4.851
Beban Overhead*	8.426	9.378	11.270	12.344	16.200	1.691
Beban Penyisihan/(Pembalikkan) Penghapusan Aset Produktif Dan Komitmen & Kontinjensi	2.765	1.385	3.040	3.170	3.379	351
Beban Penyisihan/(Pembalikkan) Penghapusan Lainnya	(170)	810	80	285	13	1
Labu Operasional	3.910	10.434	13.742	16.380	19.625	2.036
Labu Sebelum Taboran Pajak Penghasilan Dan Kepentingan non Pengendali	8.069	10.824	12.972	16.512	20.594	2.128
Labu Bersih*	5.213	7.355	9.218	12.246	15.506	1.600
Labu Bersih Per Saham Dasar (Rp/USD penuh)	254,51	341,72	436,38	526,23	604,46	69,60
LAPORAN POSISI KEUANGAN (INDIKATOR KONSOLIDASIAN)						
Jumlah Aset	258.430	294.617	440.775	551.892	625.619	65,953
Aset Produktif (Bruto)	234.413	268.775	413.385	500.510	577.030	59,873
Aset Produktif (Neto)	220.574	254.803	400.093	486.742	561.427	58,254
Kredit Yang Diberikan (Bruto)*	174.498	198.547	296.200	374.381	388.830	40,346
Penyisihan Penghapusan Kredit	(11.840)	(12.452)	(11.522)	(12.160)	(14.106)	(1,463)
Penyerahan (bank saja)**	2.967	3.694	2.320	2.880	3.218	334
Jumlah Dana Pihak Ketiga - Simpanan Nasabah **	280.112	310.550	362.212	422.250	482.914	50,308
Jumlah Kewajiban **	327.925	350.508	408.232	480.237	539.086	56,012
Jumlah Ekuitas*	30.514	35.300	41.543	62.654	76.533	7,941
RASIO-RASIO KEUANGAN						
Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak	2,5%	3,0%	3,4%	3,4%	3,0%	
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) - Setelah Pajak*	18,7%	22,7%	24,4%	22,0%	22,6%	
Marginal Pendapatan Bunga dan Syarat Bersih	5,7%	5,0%	5,2%	5,7%	5,0%	
Rasio Pendapatan Selain Bunga Terhadap Pendapatan Operasional	23,7%	25,2%	30,2%	33,6%	29,2%	
Rasio Ekuitas/Biaya**	42,2%	44,6%	42,4%	41,6%	45,0%	
Rasio Beban Overhead Terhadap Jumlah Aset	2,4%	2,2%	2,5%	2,4%	2,6%	
Rasio Kredit Bermasalah (NPL - Bruto)	4,7%	2,8%	2,4%	2,2%	1,0%	
Rasio Kredit Bermasalah (NPL - Neto)	1,7%	0,4%	0,6%	0,7%	0,7%	
Penyisihan Penghapusan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah (NPL)	127,7%	200,5%	162,4%	174,2%	163,4%	
Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga - Non Bank	50,2%	61,4%	67,6%	74,7%	80,7%	
Rasio Kecukupan Modal Inti (Tier 1 Capital Ratio)**	12,8%	12,4%	10,5%	14,0%	12,6%	
Rasio Kecukupan Modal (CAR)**	15,7%	15,7%	13,4%	15,0%	15,2%	

Urutan	2013	2012	2011	2010	2009
Rasio Keuangan (Bank Saja)					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	14,93%	15,48%	15,34%	13,36%	15,43%
Aset Produktif					
Aset Produktif & Non Produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,17%	1,17%	1,43%	1,57%	1,87%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,43%	1,45%	1,59%	1,57%	1,86%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,86%	2,77%	2,84%	3,22%	3,75%
Kredit Bermasalah (NPL Bruto)	1,60%	1,74%	2,18%	2,21%	2,62%
NPL Netto	0,37%	0,37%	0,45%	0,54%	0,32%
Profitabilitas					
ROA	3,66%	3,55%	3,37%	3,50%	3,13%
ROE	27,31%	27,23%	25,57%	33,09%	30,26%
NIM	5,68%	5,58%	5,29%	5,39%	5,19%
BOPO	62,41%	62,93%	67,22%	66,43%	70,72%
Likuiditas					
LDR	82,97%	77,66%	71,65%	65,44%	59,15%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran SMPK					
- Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
- Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
- Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	5,00%
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	8,10%	8,01%	8,00%	1,01%	1,32%
Posisi Devisa Netto	2,40%	1,27%	1,50%	1,85%	3,44%

Permodalan

Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,60%	14,93%	15,48%	15,34%	13,36%
-----------------------------	--------	--------	--------	--------	--------

Aset Produktif

Aset Produktif & Non Produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,15%	1,17%	1,17%	1,43%	1,57%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,42%	1,43%	1,45%	1,59%	1,57%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,61	2,86%	2,77%	2,84%	3,22%
Kredit Bermasalah (NPL Bruto)	1,66%	1,60%	1,74%	2,18%	2,21%
NPL Netto	0,44%	0,37%	0,37%	0,45%	0,54%

Profitabilitas

R O A	3,57%	3,66%	3,55%	3,37%	3,50%
R O E	25,81%	27,31%	27,23%	25,57%	33,09%
N I M	5,94%	5,68%	5,58%	5,29%	5,39%
B O P O	64,98%	62,41%	63,93%	67,22%	66,43%

Likuiditas

L D R	82,02%	82,97%	77,66%	71,65%	65,44%
-------	--------	--------	--------	--------	--------

Kepatuhan

Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	-	-	-	-	-
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	-	-	-	-	-
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	8,49%	8,10%	8,01%	8,06%	1,01%
Posisi Devisa Netto	2,01%	2,40%	1,27%	1,50%	1,85%

rasio keuangan (Bank Saja)					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	18,60%	16,60%	14,93%	15,48%	15,34%
Aset Produktif					
Aset Produktif & Non Produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,56%	1,15%	1,17%	1,17%	1,43%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,96%	1,42%	1,43%	1,45%	1,59%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	3,10%	2,61%	2,86%	2,77%	2,84%
Kredit Bermasalah (NPL Bruto)	2,29%	1,66%	1,60%	1,74%	2,18%
NPL Netto	0,60%	0,44%	0,37%	0,37%	0,45%
Profitabilitas					
R O A	3,15%	3,57%	3,66%	3,55%	3,37%
R O E	23,03%	25,81%	27,31%	27,23%	25,57%
N I M	5,90%	5,94%	5,68%	5,58%	5,29%
B O P O	69,67%	64,98%	62,41%	63,93%	67,22%
Likuiditas					
L D R	87,05%	82,02%	82,97%	77,66%	71,65%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	7,50%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	8,50%	8,49%	8,10%	8,01%	8,06%
Posisi Devisa Netto	2,91%	2,01%	2,40%	1,27%	1,50%

RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)

Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	21,36%	18,60%	16,60%	14,93%	15,48%
Aset Produktif					
Aset Produktif & Non Produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,47%	1,56%	1,15%	1,17%	1,17%
Aset Produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,07%	1,96%	1,42%	1,43%	1,45%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	3,97%	3,10%	2,61%	2,86%	2,77%
Kredit Bermasalah (NPL Bruto)	3,96%	2,29%	1,66%	1,60%	1,74%
NPL Netto	1,38%	0,60%	0,44%	0,37%	0,37%
Profitabilitas					
R O A	1,95%	3,15%	3,57%	3,66%	3,55%
R O E	11,12%	23,03%	25,81%	27,31%	27,23%
N I M	6,29%	5,90%	5,94%	5,68%	5,58%
B O P O	80,94%	69,67%	64,98%	62,41%	63,93%
Likuiditas					
L D R	85,86%	87,05%	82,02%	82,97%	77,66%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	6,50%	7,50%	8,00%	8,00%	8,00%
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	8,12%	8,50%	8,49%	8,10%	8,01%
Posisi Devisa Netto	2,98%	2,91%	2,01%	2,40%	1,27%

Uraian	2017	2016	2015	2014	2013
ASET PRODUKTIF (%)					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2,16%	2,47%	1,56%	1,15%	1,17%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,73%	3,07%	1,96%	1,42%	1,43%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	3,76%	3,97%	3,10%	2,61%	2,66%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	33.495.714	32.912.493	22.532.227	17.906.264	16.828.352
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	349.404	193.144	370.727	195.147	197.807
NPL Gross	3,45%	3,96%	2,29%	1,66%	1,60%
NPL /Nett	1,06%	1,38%	0,60%	0,44%	0,37%
Aset tetap terhadap modal	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%	9,40%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	72,38%	71,54%	73,84%	69,39%	70,83%
Rasio Debitur Inti Terhadap Total Kredit	22,49%	21,26%	21,94%	19,85%	19,58%
PROFITABILITAS					
ROA	2,72%	1,95%	3,15%	3,57%	3,66%
ROE	14,53%	11,12%	23,03%	25,81%	27,31%
NIM	5,63%	6,29%	5,90%	5,94%	5,68%
BOPO	71,78%	80,94%	69,67%	64,98%	62,41%
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	2,05%	1,42%	2,49%	2,57%	2,66%
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Ekuitas	12,54%	9,07%	17,98%	19,96%	20,85%
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	83,69%	84,31%	86,16%	87,14%	87,26%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	512,94%	537,32%	622,67%	677,79%	685,17%
Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional	23,29%	21,29%	22,26%	20,09%	23,48%

RASIO KEUANGAN (Bank Only)					
PERMODALAN					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,96%	21,64%	21,36%	18,60%	16,60%
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	21,14%	22,06%	21,42%	18,63%	16,66%
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	20,96%	21,64%	21,36%	18,60%	16,60%
Aset Tetap Terhadap Modal	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%
ASET PRODUKTIF (%)					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,92%	2,16%	2,47%	1,56%	1,15%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,42%	2,73%	3,07%	1,96%	1,42%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,40%	3,76%	3,97%	3,10%	2,61%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	31.566.448	33.495.714	32.912.493	22.532.227	17.906.264
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	113.236	349.404	193.144	370.727	195.147
NPL Gross	2,79%	3,45%	3,96%	2,29%	1,66%
NPL Net	0,67%	1,06%	1,38%	0,60%	0,44%
Aset Tetap terhadap Modal	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%	9,60%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	77,51%	72,38%	71,54%	73,84%	69,39%
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	34,49%	22,49%	21,26%	21,94%	19,85%
PROFITABILITAS					
ROA	3,17%	2,72%	1,95%	3,15%	3,57%
ROE	16,23%	14,53%	11,12%	23,03%	25,81%
NIM	5,52%	5,63%	6,29%	5,90%	5,94%
BOPO	66,48%	71,78%	80,94%	69,67%	64,98%

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (kpmm)	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%	18,60%
Kpmm dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	22,09%	21,14%	22,06%	21,42%	18,63%
Kpmm dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%	18,60%
Aset tetap terhadap modal	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%
ASET PRODUKTIF (%)					
Aset produktif dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,68%	1,91%	2,16%	2,47%	1,56%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,15%	2,42%	2,73%	3,07%	1,96%
Ckpn aset keuangan terhadap aset produktif	2,88%	3,40%	3,76%	3,97%	3,10%
Pemenuhan ckpn aset produktif (dalam juta rupiah)	29.562.191	31.566.448	33.495.714	32.912.493	22.532.227
Pemenuhan ckpn aset non produktif (dalam juta rupiah)	369.300	113.236	349.404	193.144	370.727
Npl gross	2,39%	2,79%	3,45%	3,96%	2,29%
Npl net	0,84%	0,67%	1,06%	1,38%	0,60%
Aset tetap terhadap modal	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%	8,30%
Rasio kredit terhadap total aset produktif	78,10%	77,51%	72,38%	71,54%	73,84%



Uraian	2019	2018	2017*	2016	2015
Rasio debitur inti terhadap total kredit	31,89%	34,49%	22,49%	21,26%	21,94%
PROFITABILITAS					
ROA	3,03%	3,17%	2,72%	1,95%	3,15%
ROE	15,08%	16,23%	14,53%	11,12%	23,03%
NIM	5,46%	5,52%	5,63%	6,29%	5,90%
BOPO	67,44%	66,48%	71,78%	80,94%	69,67%
Rasio laba (rugl) terhadap jumlah aset	2,25%	2,32%	2,05%	1,42%	2,49%
Rasio laba (rugl) terhadap jumlah ekuitas	13,09%	13,91%	12,54%	9,07%	17,99%
Rasio liabilitas terhadap jumlah aset	82,77%	83,31%	83,69%	84,31%	86,16%

PERMODALAN					
Rasio-Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	20,16%	22,09%	21,14%	22,06%	21,42%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
ASET PRODUKTIF					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,91%	1,68%	1,91%	2,16%	2,47%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,36%	2,15%	2,42%	2,73%	3,07%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	5,36%	2,88%	3,40%	3,76%	3,97%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	60.458.261	29.562.191	31.566.448	33.495.714	32.912.493
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	3.455.497	369.300	113.236	349.404	193.144
NPL Gross	3,29%	2,39%	2,79%	3,45%	3,96%
NPL Net	0,43%	0,84%	0,67%	1,06%	1,38%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	67,67%	78,10%	77,51%	72,38%	71,54%
Rasio Debitur Inti Terhadap Total Kredit	31,14%	31,89%	34,49%	22,49%	21,26%
PROFITABILITAS					
ROA	1,64%	3,03%	3,17%	2,72%	1,95%
ROE	9,36%	15,08%	16,23%	14,53%	11,12%
NIM	4,48%	5,46%	5,52%	5,63%	6,29%
BOPO	80,03%	67,44%	66,48%	71,17%	80,94%

Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah Periode 2011-2020

90,29%	20,67%	10,57%	11,88%	12,56%	12,43%	12,66%	12,39%	10,60%	14,57%
3,56%	1,04%	2,66%	1,83%	1,10%	1,53%	1,83%	2,23%	2,21%	1,95%
7,40%	3,61%	22,28%	23,30%	18,27%	32,22%	40,21%	44,20%	63,58%	64,64%
74,55%	82,57%	92,50%	89,00%	90,21%	92,06%	89,12%	89,07%	82,54%	86,03%
1,10%	2,32%	1,07%	2,68%	4,64%	3,30%	2,37%	1,34%	1,29%	0,95%
3,45%	2,80%	2,42%	3,50%	6,94%	5,64%	5,66%	4,84%	3,52%	2,42%
8,22%	7,12%	6,01%	6,83%	5,63%	6,31%	6,73%	6,62%	6,57%	7,48%
318,85%	427,24%	162,26%	207,16%	118,60%	171,00%	225,37%	209,34%	202,90%	262,62%
47,23%	127,70%	258,78%	268,70%	381,16%	326,19%	193,87%	204,53%	247,94%	229,11%
12,88%	16,70%	20,67%	20,55%	27,81%	20,54%	13,73%	14,85%	15,42%	14,47%
44	88	134	164	212	270	313	360	507	660
959	1.377	1.913	2.127	2.032	3.003	3.403	4.544	7.602	11.788
1.300	2.133	7.733	13.700	13.291	22.187	27.199	34.924	47.000	63.118

2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
20,87%	10,57%	11,88%	12,56%	12,43%	12,66%	12,39%	10,60%	14,57%	13,82%
1,04%	2,86%	1,83%	1,10%	1,53%	1,83%	2,23%	2,21%	1,95%	2,25%
3,61%	22,28%	14,56%	10,23%	16,05%	21,34%	21,40%	25,05%	24,24%	25,05%
82,57%	92,50%	83,09%	90,21%	92,96%	89,12%	83,07%	82,54%	86,03%	94,40%
2,32%	1,97%	2,68%	4,64%	3,39%	2,37%	1,34%	1,29%	0,95%	1,14%
2,89%	2,42%	3,50%	6,94%	5,64%	5,66%	4,84%	3,52%	2,42%	2,82%
7,12%	6,91%	6,83%	5,63%	6,31%	6,73%	6,62%	6,57%	7,48%	7,25%
427,24%	162,26%	207,16%	118,60%	171,09%	225,37%	209,34%	202,90%	262,62%	155,26%
127,79%	258,78%	268,79%	381,16%	326,19%	193,87%	204,53%	247,94%	229,11%	219,31%
16,79%	20,67%	20,55%	27,81%	20,54%	13,73%	14,85%	15,42%	14,47%	16,91%

2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
10,57%	11,88%	12,56%	12,43%	12,66%	12,39%	10,60%	14,57%	13,82%	14,10%
2,86%	1,83%	1,10%	1,53%	1,83%	2,23%	2,21%	1,95%	2,25%	1,53%
22,28%	14,56%	10,23%	16,05%	21,34%	21,40%	25,05%	24,24%	25,05%	15,34%
92,50%	83,09%	90,21%	92,96%	89,12%	83,07%	82,54%	86,03%	94,40%	89,37%
1,97%	2,68%	4,64%	3,39%	2,37%	1,34%	1,29%	0,95%	1,14%	2,29%
2,42%	3,50%	6,94%	5,64%	5,66%	4,84%	3,52%	2,42%	2,82%	4,32%
6,91%	6,83%	5,63%	6,31%	6,73%	6,62%	6,57%	7,48%	7,25%	7,25%
162,26%	207,16%	118,60%	171,09%	225,37%	209,34%	202,90%	262,62%	155,26%	178,65%
258,78%	268,79%	381,16%	326,19%	193,87%	204,53%	247,94%	229,11%	219,31%	226,85%
20,67%	20,55%	27,81%	20,54%	13,73%	14,85%	15,42%	14,47%	16,91%	17,24%

C. Laporan Rasio-Rasio Keuangan Penting		2010	2011	2012	2013	2014
1	Pemenuhan Modal Minimum (CAR)	10,60%	14,57%	13,82%	14,10%	14,76%
2	Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak	2,21%	1,95%	2,25%	1,53%	0,17%
3	Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) - Setelah Pajak	25,05%	24,24%	25,05%	15,34%	1,49%
4	Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	82,54%	86,03%	94,40%	89,37%	82,13%
5	Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF NETT)	1,29%	0,95%	1,14%	2,29%	4,29%
6	Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF GROSS)	3,52%	2,42%	2,82%	4,32%	6,84%
7	Pendapatan Bagi Hasil Bersih terhadap Aset Produktif (NIM)	6,57%	7,48%	7,25%	7,25%	6,19%
8	Aset Lancar terhadap Liabilitas Lancar	202,90%	262,62%	155,26%	178,65%	275,56%
9	Liabilitas terhadap Ekuitas (DER)	247,94%	229,11%	219,31%	226,85%	168,73%
10	Liabilitas terhadap Aset (DAR)	15,42%	14,47%	16,91%	17,24%	12,44%

Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015	
C. Laporan Rasio-Rasio Keuangan Penting						
1	Pemenuhan Modal Minimum (CAR)	14,57%	13,82%	14,10%	14,12%	12,85%
2	Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak	1,95%	2,25%	1,53%	-0,04%	0,56%
3	Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) - Setelah Pajak	24,24%	25,05%	15,34%	-0,94%	5,92%
4	Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	86,03%	94,40%	89,37%	81,92%	81,99%
5	Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF NETT)	0,95%	1,14%	2,29%	4,29%	4,05%
6	Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF GROSS)	2,42%	2,82%	4,32%	6,84%	6,06%
7	Pendapatan Bagi Hasil Bersih terhadap Aset Produktif (NIM)	7,48%	7,25%	7,25%	6,20%	6,53%
8	Aset Lancar terhadap Liabilitas Lancar	262,62%	155,26%	178,65%	267,77%	202,69%
9	Liabilitas terhadap Ekuitas (DER)	229,11%	219,31%	226,85%	187,64%	176,05%
10	Liabilitas terhadap Aset (DAR)	14,47%	16,91%	17,24%	12,94%	14,04%

C. Laporan Rasio-Rasio Keuangan Penting	2012	2013	2014*	2015	2016	Pertumbuhan 2016:2015 (%)	
1	Pemenuhan Modal Minimum (CAR)	13,82%	14,10%	14,12%	12,85%	14,01%	9,01
2	Imbal Hasil Rata-Rata Aset (ROA) - Sebelum Pajak	2,25%	1,53%	-0,04%	0,56%	0,59%	6,27
3	Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) - Setelah Pajak	25,05%	15,34%	-0,94%	5,92%	5,81%	(1,86)
4	Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	94,40%	89,37%	82,13%	81,99%	79,19%	(3,41)
5	Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF NETT)	1,14%	2,29%	4,29%	4,05%	3,13%	(22,56)
6	Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan (NPF GROSS)	2,82%	4,32%	6,84%	6,06%	4,92%	(18,78)
7	Pendapatan Bagi Hasil Bersih terhadap Aset Produktif (Net Imbalan)	7,25%	7,25%	6,20%	5,75%	6,16%	7,10
8	Aset Lancar terhadap Liabilitas Lancar	155,26%	178,65%	267,77%	202,69%	188,56%	(6,97)
9	Liabilitas terhadap Ekuitas (DER)	219,31%	226,85%	187,64%	176,05%	181,59%	3,14
10	Liabilitas terhadap Aset (DAR)	16,91%	17,24%	12,94%	14,04%	14,72%	4,84

Rasio	2013	2014	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2017:2016 (%)
1 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/(CAR)	14,10%	14,12%	12,85%	14,01%	15,89%	13,20%
2 Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,91%	5,66%	5,28%	4,00%	3,65%	-8,75%
3 Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,93%	3,06%	5,08%	4,03%	3,50%	-13,15%
4 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,84%	3,04%	3,12%	2,76%	2,46%	-10,87%
5 NPF gross	4,31%	6,83%	6,06%	4,92%	4,53%	-7,93%
6 NPF net	2,28%	4,29%	4,05%	3,13%	2,71%	-13,42%
7 Return On Assets (ROA)	1,52%	-0,03%	0,56%	0,59%	0,59%	0,00%
8 Return On Equity (ROE)	44,58%	-3%	5,92%	5,81%	5,72%	-1,55%
9 Net Imbalan (NI)	7,25%	6,22%	6,54%	6,75%	7,35%	12,39%
10 Net Operating Margin (NOM)	1,54%	-0,07%	0,58%	0,64%	0,61%	-4,69%
11 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,02%	100,6%	94,78%	94,12%	94,44%	0,34%
12 Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		22,05%	26,47%	29,43%	34,44%	17,02%
13 Financing to Deposit Ratio (FDR)	89,37%	82,13%	81,99%	79,19%	77,66%	-1,93%

RASIO KEUANGAN (Bank Only)

PERMODALAN					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,26%	15,89%	14,01%	12,85%	14,12%
Aktiva Tetap Terhadap Modal	28,66%	28,89%	32,45%	35,20%	29,46%
ASET PRODUKTIF (%)					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2,41%	3,65%	4,00%	5,28%	5,66%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,45%	3,50%	4,03%	5,08%	5,68%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	2,48%	2,46%	2,76%	3,12%	3,06%
NPF Gross	3,28%	4,53%	4,92%	6,06%	6,84%
NPF Nett	1,56%	2,71%	3,13%	4,05%	4,29%

18

PT Bank Syariah Mandiri
Laporan Tahunan 2018

Human Capital
Teknologi Informasi
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Uraian	2018	2017*	2016	2015	2014
PROFITABILITAS					
ROA	0,88%	0,59%	0,59%	0,56%	(0,04%)
ROE	8,21%	5,72%	5,81%	5,92%	(0,94%)
NIM	6,56%	7,35%	6,75%	6,54%	6,22%
BOPO	90,68%	94,44%	94,12%	94,78%	100,60%
LIKUIDITAS					

RASIO KEUANGAN (Bank Only)					
PERMODALAN					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,15%	16,26%	15,89%	14,01%	12,85%
Aktiva Tetap Terhadap Modal	28,11%	28,66%	28,89%	32,45%	35,20%
ASET PRODUKTIF (%)					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	1,71%	2,41%	3,65%	4,00%	5,28%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,74%	2,45%	3,50%	4,03%	5,08%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	1,89%	2,48%	2,46%	2,76%	3,12%
NPF Gross	2,44%	3,28%	4,53%	4,92%	6,06%
NPF Nett	1,00%	1,56%	2,71%	3,13%	4,05%
PROFITABILITAS					
ROA	1,69%	0,88%	0,59%	0,59%	0,56%
ROE	15,66%	8,21%	5,72%	5,81%	5,92%
NIM	6,36%	6,56%	7,35%	6,75%	6,54%
BOPO	82,89%	91,16%	94,44%	94,12%	94,78%

RASIO KEUANGAN					
PERMODALAN					
Rasio-Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	20,16%	22,09%	21,14%	22,06%	21,42%
KPMM Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%	21,36%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
ASET PRODUKTIF					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,91%	1,68%	1,91%	2,16%	2,47%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,36%	2,15%	2,42%	2,73%	3,07%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	5,36%	2,88%	3,40%	3,76%	3,97%
Pemenuhan CKPN Aset Produktif (dalam juta rupiah)	60.458.261	29.562.191	31.566.448	33.495.714	32.912.493
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif (dalam juta rupiah)	3.455.497	369.300	113.236	349.404	193.144
NPL Gross	3,29%	2,39%	2,79%	3,45%	3,96%
NPL Net	0,43%	0,84%	0,67%	1,06%	1,38%
Aset Tetap Terhadap Modal	26,88%	22,62%	22,09%	23,11%	25,07%
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	67,67%	78,10%	77,51%	72,38%	71,54%
Rasio Debitur Inti Terhadap Total Kredit	31,14%	31,89%	34,49%	22,49%	21,26%
PROFITABILITAS					
ROA	1,64%	3,03%	3,17%	2,72%	1,95%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Irma Sa'adah
Nim : 18132210005
Ttl : Banyuwangi 22 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Perbankan Syariah (PSY)
Telp : 085230579058
Alamat : Dsn. Kedungsari, Gintangan,
Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
Mi	2006	2012	Mi Nurul Islam Kaligung	
Mts	2012	2015	Mts 3 Banyuwangi	
Smk	2015	2018	Smk Darussalam Blokagung	Tkj
S1	2018	2022	Iai Darussalam Blokagung	Perbankan Syariah

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah
ULA	2015	2018	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
WUSTHO	2018	2020	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
ULYA	2020	2022	Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi